

**IMPLEMENTASI PROGRAM CALISTUNG PADA KURIKULUM
MERDEKA SISWA KELAS 1 DI MI NEGERI 1 BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**Tisna Fatihaturrohmah
NIM. 2017405040**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tisna Fatihaturrohmah

NIM : 2017405040

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **"Implementasi Program Calistung pada Kurikulum Merdeka Siswa Kelas 1 di MI Negeri 1 Banyumas"** secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh

Purwokerto, 6 Juni 2024

Yang menyatakan,



Tisna Fatihaturrohmah

NIM. 2017405040

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

IMPLEMENTASI PROGRAM CALISTUNG PADA KURIKULUM MERDEKA SISWA KELAS 1 DI MI NEGERI 1 BANYUMAS

Yang disusun Tisna Fatihaturrohmah (NIM. 2017405040) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 3 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 8 Juli 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Dr. Abu Dharin, S. Ag, M. Pd
NIP. 19741202 201101 1 001

Maghfira Febryana, M. Pd
NIP. 19940219 202012 2 017

Penguji Utama

Dr. Mutijah, S. Pd., M. Si
NIP. 19720504 200604 2 024

Diketahui oleh:

Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. Abu Dharin, S. Ag, M. Pd
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqsyah Skripsi Sdri. Tisna Fatihaturrohmah
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Tisna Fatihaturrohmah
NIM : 2017405040
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Program Calistung pada Kurikulum Merdeka
Siswa Kelas 1 di MI Negeri 1 Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqsyahkan dalam rangka memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian bapak saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 06 Juni 2024
Pembimbing,



Dr. Abu Dharin, S. Pd. M. Pd.

NIP. 19741202 201101 1 001

IMPLEMENTASI PROGRAM CALISTUNG PADA KURIKULUM MERDEKA SISWA KELAS 1 DI MI NEGERI 1 BANYUMAS

TISNA FATIHATURROHMAH

2017405040

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi program membaca menulis menghitung (calistung) pada kurikulum merdeka siswa kelas 1 di MI Negeri 1 Banyumas. Kemampuan membaca, menulis, menghitung memegang peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Program ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dasar literasi dan numerasi sejak dini. Program ini dirancang untuk mendukung filosofi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, fleksibilitas dalam metode pengajaran, dan penekanan pada pengembangan kompetensi dasar. Metode penelitian ini yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Untuk memeriksa keakuratan dan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dengan fokus kegiatan program membaca, menulis, menghitung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Calistung di MI Negeri 1 Banyumas telah diimplementasikan melalui beberapa tahapan penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program ini juga ditemukan penguatan kemampuan membaca menulis menghitung melalui program calistung dalam setiap tahapan pelaksanaannya. Seperti halnya penguatan kemampuan membaca, menulis, dan menghitung pada tahap pembiasaan melalui penjadwalan. Kegiatan membaca menggunakan media buku bacaan dengan metode eja atau nyaring, kegiatan menulis menggunakan metode dikte, kegiatan menghitung menggunakan media benda konkrit. Faktor pendorong sangat penting untuk mendukung program membaca, menulis, menghitung. Pada tahap evaluasi program ini juga diketahui berhasil untuk kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Program Calistung.

IMPLEMENTATION CALISTUNG PROGRAM IN THE INDEPENDENT CURRICULUM OF CLASS 1 STUDENTS AT MI NEGERI 1 BANYUMAS

TISNA FATIHATURROHMAH

2017405040

ABSTRACT: This research aims to describe the implementation process of the reading writing counting (calistung) program in the independent curriculum for grade 1 students at MI Negeri 1 Banyumas. The ability to read, write, calculate plays a very important role in teaching and learning activities. This program aims to develop basic literacy and numeracy skills from an early age. This program is designed to support the Merdeka Curriculum philosophy which emphasizes student-centered learning, flexibility in teaching methods, and an emphasis on developing basic competencies. This research method is a type of field research with a qualitative approach. To check the accuracy and validity of the data in this research, data source triangulation. Data collection was carried out by means of observation, interviews, documentation with a focus on reading, writing and calculating program activities. The research results show that the Calistung program at MI Negeri 1 Banyumas has been implemented through several important stages, namely planning, implementation and evaluation. This program was also found to strengthen the ability to read and write to count through the calistung program at every stage of its implementation. Such as strengthening the ability to read, write and calculate at the habituation stage through scheduling. Reading activities use reading books as a medium using the spelling or aloud method, writing activities use the dictation method, counting activities use concrete objects as the medium. Encouraging factors are very important to support reading, writing and calculating programs. At the evaluation stage, this program was also found to be successful for teaching and learning activities in the classroom.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum, Calistung Program.

MOTTO

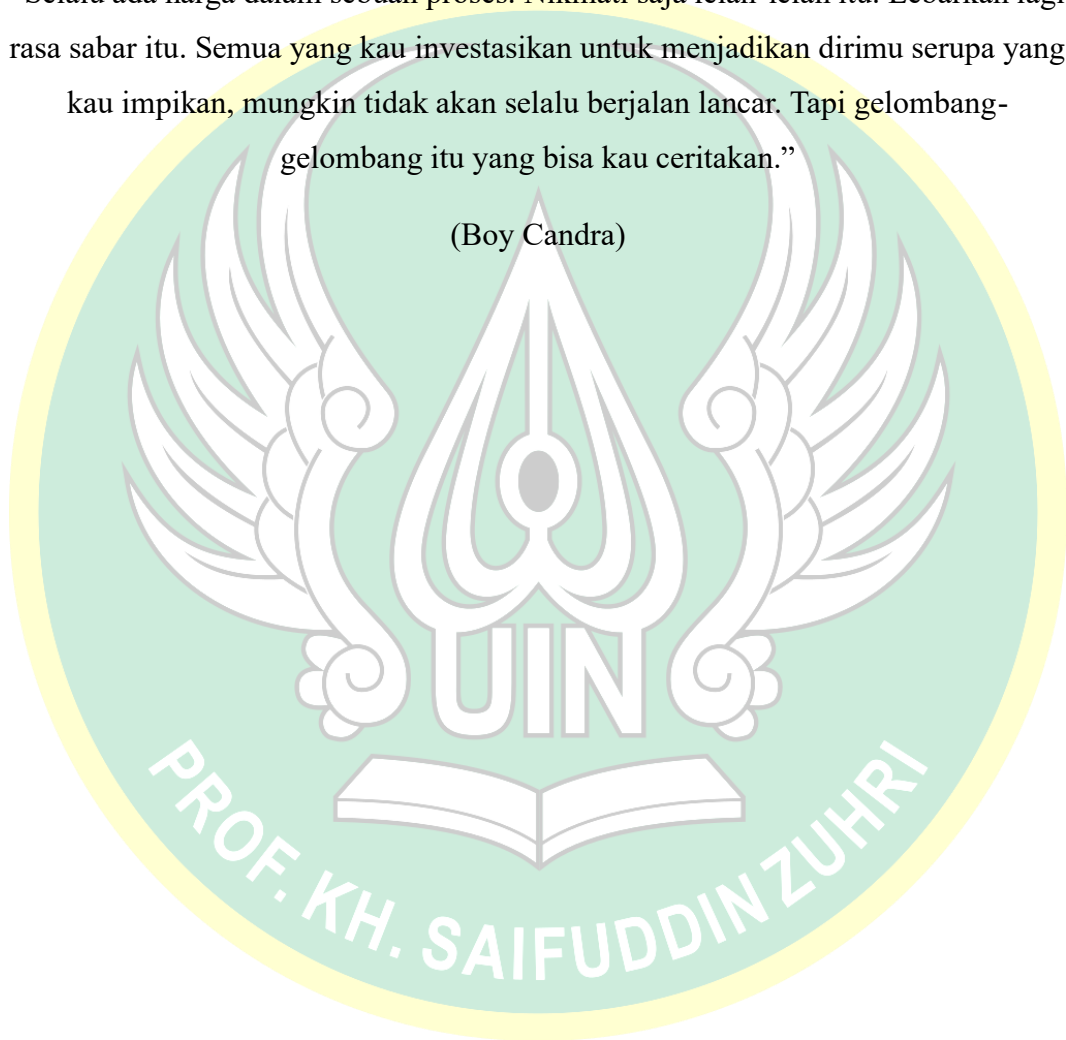
“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah, 94: 5-6)¹

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang bisa kau ceritakan.”

(Boy Candra)

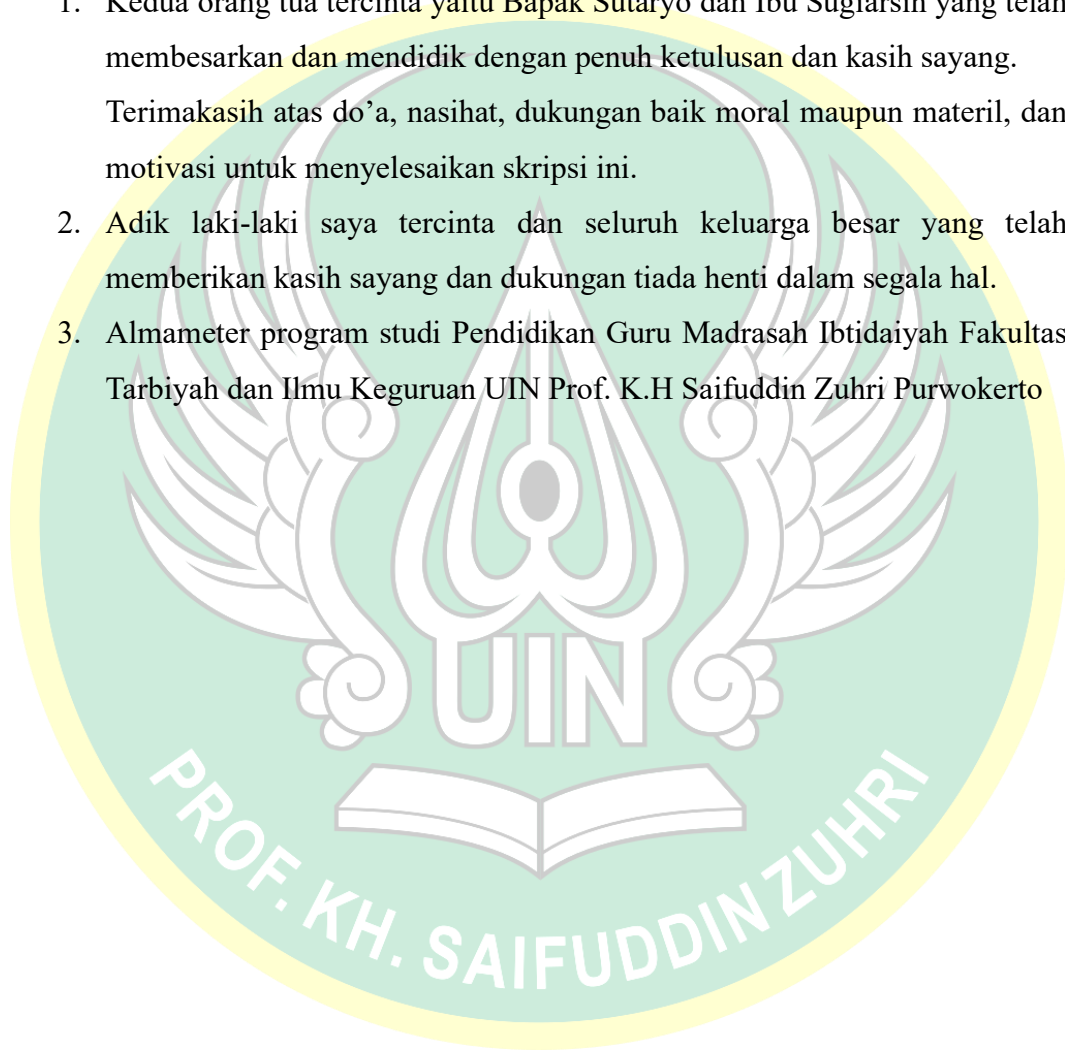


¹ Meyakini Surah Al-Insyirah, Muhammad Abdurrahman, and Muhammad Nasrullah, “Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia” 3, no. 2 (2024): 36–42.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil'alamin, dengan rahmat Allah SWT dan atas do'a serta dukungan orang-orang terkasih, peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kenikmatan-Nya. Oleh karena itu, segala wujud rasa syukur dan terimakasih peneliti mempersembahkan karya yang sederhana ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Sutaryo dan Ibu Sugiarsih yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh ketulusan dan kasih sayang. Terimakasih atas do'a, nasihat, dukungan baik moral maupun materil, dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Adik laki-laki saya tercinta dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan tiada henti dalam segala hal.
3. Almameter program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah rabbil'alamin, ungkapan rasa Syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Program Calistung pada Kurikulum Merdeka Siswa Kelas 1 di MI NEGERI 1 Banyumas” untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Ucapan terimakasih kepada kedua orang tua penulis yang tidak pernah lelah berdoa untuk saya agar bisa menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih atas segala motivasi yang telah diberikan hingga saat ini.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis berikan kepada semua pihak yang menjadi bagian penting atas terselesaikannya penelitian ini. Yang telah mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung, yang telah memberikan bantuan, bimbingan serta saran kepada penulis. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, S. Ag., M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing saya dari awal sampai skripsi ini selesai.

6. Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I, Sekertaris Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I., Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Segenap Dosen, Karyawan dan Staff Administrasi FTIK Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
9. Dr Saridin, S,Ag Kepala Madrasah MI Negeri 1 Banyumas dan segenap jajarannya yang telah memberikan izin serta bantuan dalam penelitian ini.
10. Orang tua saya, Bapak Sutaryo dan Ibu Sugiarsih yang senantiasa mendoakan agar penelitian ini selesai.
11. Dwiky Nanda Prasetyo, yang telah kebersamai penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Keluarga besar Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2020 khususnya PGMI A, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan selama 4 tahun di UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto ini.

Purwokerto, 11 Juni 2024

Peneliti



Tisna Fatihaturrohmah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kerangka Konseptual.....	11
B. Penelitian Terkait/Kajian Pustaka.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
1. Jenis Penelitian.....	32
2. Tempat dan Waktu Penelitian	33
3. Objek dan Subjek Penelitian	33
4. Teknik Pengumpulan Data	34
5. Teknik Analisis Data	37
6. Teknik Uji Keabsahan Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Penyajian Data	40
B. Analisis Data.....	60

BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Keterbatasan Penelitian	68
C. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN	I



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Membaca	16
Tabel 2. Indikator Menulis	20



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Analisis Data Miles dan Huberman (1984)	37
Gambar 2. Kegiatan Membaca Buku	52
Gambar 3. Kegiatan Menulis	53
Gambar 4. Kegiatan Menghitung	54
Gambar 5. Jurnal Membaca.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum MI Negeri 1 Banyumas.....	II
Lampiran 2 Lembar Pedoman Wawancara	IX
Lampiran 3 Lembar Pedoman Observasi.....	XIII
Lampiran 4 Lembar Pedoman Dokumentasi.....	XVII
Lampiran 5 Hasil Wawancara	XX
Lampiran 6 Daftar Peserta didik	XXXIX
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian.....	XL
Lampiran 8 Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan.....	XLI
Lampiran 9 Surat Permohonan Izin Riset.....	XLIII
Lampiran 10 Surat Telah Melaksanakan Riset.....	XLIV
Lampiran 11 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi.....	XLV
Lampiran 12 Surat Rekomendasi Seminar Proposal.....	XLVI
Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal	XLVII
Lampiran 14 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif	XLVIII
Lampiran 15 Sertifikat PPL	XLIX
Lampiran 16 Sertifikat BTA PPI	L
Lampiran 17 Sertifikat KKN.....	LI
Lampiran 18 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab.....	LII
Lampiran 19 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris.....	LIII
Lampiran 20 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan.....	LIV
Lampiran 21 Blangko Bimbingan Skripsi.....	LV
Lampiran 22 Surat Rekomendasi Munaqosyah	LVI



The logo of UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri is a circular emblem. It features a central white book with an open cover, positioned above the acronym 'UIN' in large, bold, white capital letters. The entire emblem is set against a light green background with a yellow border. The text 'PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI' is written in white capital letters along the bottom inner edge of the circle.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak arti pendidikan menurut para ahli. Pendidikan, menurut Nana Sujana, adalah proses sosialisasi menuju tujuan membudayakan atau memanusiaakan manusia. kecenderungan intelektual, sosial, dan moral yang sesuai dengan kemampuan dan harga diri seseorang sebagai manusia.² Menurut Muhibbin Syah, pendidikan berarti memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan, ajaran dan juga arahan tentang akhlak dan kecerdasan pikiran diperlukan.³ Pendidikan juga memiliki arti suatu proses yang dapat mempengaruhi siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan sebaik mungkin yang akan menghasilkan transformasi dalam dirinya sendiri untuk beroperasi tepat dalam kehidupan di masyarakat.⁴ Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif meningkatkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta Kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Bahasa memiliki arti sebagai alat komunikasi bagi setiap manusia, karena dengan adanya bahasa seseorang dapat mengerti tentang informasi serta dapat berinteraksi dengan orang lain. Dalam prosesnya diperlukan kemampuan bahasa yang baik supaya komunikasi berjalan dengan lancar. Kemampuan berbahasa adalah hal yang penting bagi setiap orang, termasuk bagi siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas rendah.

² Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h.16

³ Muhibbin Syah. 2019 *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar, cet ke-15* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.79

Kemampuan berkomunikasi termasuk empat aspek. Empat aspek tersebut, yaitu: Kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran membaca, menulis dan menghitung memiliki tujuan agar siswa dapat menangkap serta memahami informasi yang disampaikan melalui media, bisa dengan media tulis contohnya. Di era sekarang berbagai informasi juga dapat disampaikan melalui media internet, koran, majalah dan lain lain. Hal seperti inilah yang menuntut siswa untuk mempunyai kemampuan membaca, menulis dan menghitung dengan cepat serta pemahaman dalam mengakses informasi tersebut.

Fakta yang masih banyak terjadi di sekolah pada umumnya pada kelas rendah, masih banyak beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan menghitung, serta ada juga siswa yang kurang mengenal huruf, angka dan symbol sehingga permasalahan tersebut akan menjadi sebuah hambatan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, serta akan kesulitan dalam menerima informasi pembelajaran jika tidak bisa membaca. Hal ini yang akan mengakibatkan pada prestasi belajar siswa, tinggi atau rendahnya prestasi belajar berkaitan dengan proses pembelajaran pada saat di kelas.

Guru memiliki tugas untuk mengarahkan serta membimbing siswa agar semakin meningkatkan pengetahuannya terutama dalam membaca, menulis dan menghitung. Semakin cerdas kemampuan siswa dalam membaca, menulis dan menghitung maka akan lebih memiliki banyak pengetahuan dan juga pengalaman bahasa dalam kehidupan sehari-harinya. Guru juga harus memiliki ide kreatif agar dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan menghitung terhadap pengembangan kemampuan siswa. Selain itu, guru juga harus berusaha penuh memainkan peran agar siswa memiliki kemampuan membaca, menulis dan menghitung. Belajar membaca, menulis dan menghitung merupakan awal bagi mereka mengenal proses belajar yang berurutan. Oleh karena itu dorongan orang tua juga termasuk penting untuk mendorong anak belajar membaca, menulis dan menghitung. Karena jika seseorang memiliki hobi membaca maka akan

menjadi seseorang yang berwawasan luas dan memiliki pemikiran yang luas juga, serta siswa juga akan lebih mudah bagi mereka untuk menguasai materi pembelajaran dan dapat memahami setiap bacaan yang dibacanya.

Pada umumnya, membaca, menulis dan menghitung merupakan praktik empirik pengajaran di lembaga pendidikan formal atau non formal, contohnya seperti di TK atau SD. Membaca, menulis dan menghitung pada kategori pemula bukan ekspresif yaitu mata pelajaran yang tidak bisa dipisahkan atau sudah menjadi keharusan untuk dipelajari pada jenjang kelas rendah. Banyak upaya yang sudah dilaksanakan oleh guru guna memberikan bekal pengetahuan membaca, menulis, menghitung tetapi pada kenyataannya menunjukkan bahwa kemampuan membaca, menulis dan menghitung di MIN 1 Banyumas masih ada beberapa siswa yang belum begitu menguasai.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 18 November 2023 yang peneliti lakukan di MIN 1 Banyumas terdapat 12 siswa di kelas I yang belum bisa membaca, menulis dan menghitung, seperti siswa yang dalam membaca masih mengeja huruf, siswa yang masih belum mengenal huruf. Kemampuan siswa dalam membaca, menulis dan menghitung yang berbeda-beda menunjukkan bahwa siswa yang sudah bisa dalam membaca, menulis dan menghitung akan lebih mudah mengerti dan memahami proses pembelajaran. Sebaliknya siswa yang belum begitu paham mengenal huruf akan kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Dalam permasalahan ini ada beberapa faktor, salah satunya kurangnya perhatian dan bimbingan belajar orang tua pada saat dirumah. Dalam hal ini dapat diartikan orang tua juga berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak dalam proses belajarnya. Sehingga, MI Negeri 1 Banyumas telah menyelenggarakan program membaca, menulis, dan menghitung, bagi kelas rendah khususnya kelas 1 pada kurikulum merdeka, program tersebut menunjang agar peserta didik mendapatkan bimbingan dari guru untuk membaca, menulis dan menghitung. Dilakukan pada jam tambahan diluar jam pelajaran. Calistung merupakan fondasi utama bagi

keterampilan akademik lainnya. Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang kuat di kelas 1 akan mempengaruhi prestasi akademik siswa di tahun-tahun berikutnya. Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi siswa yang mungkin mengalami kesulitan dalam belajar calistung sejak dini. Dengan demikian, intervensi yang tepat dapat hasil penelitian dapat digunakan untuk mengevaluasi dan memperbaiki kurikulum serta metode pengajaran yang digunakan di MI Negeri 1 Banyumas. Ini akan membantu guru dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum mampu untuk membaca, menulis dan menghitung. Pembatasan masalah berdasarkan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini berfokus pada kemampuan membaca, menulis dan menghitung pada siswa kelas I di MIN 1 Banyumas. Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Implementasi Program Calistung pada Kurikulum Merdeka Siswa Kelas 1 Di MI Negeri 1 Banyumas”

B. Definisi Konseptual

1. Implementasi

Pengertian implementasi adalah proses menerapkan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.⁵ Penulis berpendapat bahwa implementasi adalah pelaksanaan/proses suatu metode pembelajaran. Implementasi bukan hanya pelaksanaan, tetapi juga mencakup perencanaan serta pengawasan terhadap proses yang dilaksanakan implementasi calistung di MI Negeri 1 Banyumas, perencanaan sangat penting karena membantu menentukan bagaimana program calistung akan diterapkan, sumber daya apa yang diperlukan, dan bagaimana keberhasilan program akan diukur. Pelaksanaan adalah tahap di mana

⁵ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm 178

rencana tersebut dijalankan, sementara evaluasi dan penilaian membantu memastikan bahwa tujuan program tercapai dan memberikan dasar untuk perbaikan berkelanjutan.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Salah satu gagasan terbaru dalam hal kurikulum adalah konsep "kurikulum merdeka belajar" yang diusung oleh Nadiem Makarim, yang menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dalam konsep pembelajaran mandiri ini, terdapat upaya untuk mendorong siswa agar lebih mandiri. Mereka diberi kebebasan untuk mengakses pengetahuan baik melalui pendidikan formal maupun informal. Melalui kebijakan afirmatif yang ditujukan kepada siswa dari daerah-daerah terpencil dan terdepan, pengembangan kurikulum pembelajaran mandiri diharapkan dapat membantu menyebarkan pendidikan secara merata di seluruh Indonesia.

Karakteristik siswa diupayakan untuk dibentuk di luar ruang kelas, termasuk kemampuan mereka dalam mengemukakan pendapat dalam diskusi, keterampilan sosial, dan kompetensi sebagai siswa. Hal ini bertujuan untuk merangsang kreativitas di kalangan siswa dengan bimbingan dari para guru. Penting juga untuk diakui bahwa guru harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan konsep pembelajaran baru bagi siswa-siswa mereka. Pembentukan kemampuan berpikir mandiri adalah inti dari konsep kurikulum merdeka belajar ini, dimana peran guru sangatlah penting dalam memfasilitasi keberhasilan pendidikan dengan memberikan kebebasan berpikir kepada siswa.⁶

3. Program Membaca, Menulis, dan Menghitung

Menurut Nurhadi membaca adalah proses yang kompleks dan rumit karena banyak faktor internal dan eksternal terlibat dalam prosesnya. Faktor internal termasuk intelegensi (IQ), minat, dan sikap,

⁶ Abdul Fattah Nasution et al., "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka," *COMPETITIVE: Journal of Education* 2, no. 3 (2023): 201–11,

bakat, dorongan, tujuan membaca. Faktor eksternal mungkin termasuk jenis sarana membaca, jenis teks yang dibaca (sederhana, berat, rumit), faktor lingkungan, atau komponen sosial-ekonomi, tradisi, dan kebiasaan membaca.

Membaca adalah proses berpikir manusia yang termasuk didalamnya dengan cara memahami, menceritakan, menafsirkan arti dari lambang-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan.⁷ Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses yang kompleks dan rumit untuk memahami makna tulisan, yang mencakup beberapa tindakan seperti mengenali huruf dan kata-kata, mengaitkan mereka satu sama lain, dan dengan bunyi dan artinya, dan membuat kesimpulan untuk mendapatkan pendapat penulis.

Menulis adalah suatu aktivitas yang kompleks. Aktivitas tersebut terletak pada tuntutan kemampuan untuk mengharmoniskan pada banyak aspek, contohnya seperti pengetahuan tentang topik yang akan dituliskan, kebiasaan menata isi tulisan secara runtut dan mudah dicerna, wawasan dan keterampilan meracik unsur-unsur bahasa sehingga tulisan menjadi enak dibaca, serta kesanggupan menyajikan tulisan yang sesuai dengan konvensi atau kaidah penulisan.⁸ Menulis juga bisa diartikan sebagai kegiatan berbahasa yang aktif dan produktif, membutuhkan kegiatan encoding, yaitu menghasilkan atau mengkomunikasikan bahasa dengan orang lain melalui kegiatan bahasa yang produktif yaitu aktivitas yang melibatkan pertukaran ide, pikiran, atau perasaan orang yang berbicara, dalam hal ini penulis, dalam proses menulis, penulis harus menggunakan grafologi dan struktur bahasa dan kosa kata melalui banyak latihan dan praktik. Dari beberapa definisi menulis di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan mentranformasikan pikiran

⁷ Erwin Harianto, "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa," *Jurnal Didaktika* 9, no. 1 (2020): 2,

⁸ Siti Anisatun, "Tinjauan Pustaka Belajar Dan Pembelajaran Menulis," Convention Center Di Kota Tegal, 2014, 9.

atau gagasan menjadi simbol-simbol yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain.

Menghitung merupakan bagian dari matematika, diperlukan untuk menumbuhkembangkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar. Bilangan sendiri memiliki arti abstrak. Kemampuan berhitung juga dapat diartikan sebagai landasan bagi banyak kehidupan keterampilan anak nantinya dan berhitung pada anak usia dini bisa dimulai dengan menghitung urutan angka dari mulai nol, menghitung berapa jumlah benda yang ada disekitar anak, dan anak dapat menjumlahkan benda. Menurut Peraturan Kemendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada standar tingkatan pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun pada lingkup berpikir simbolik yaitu,

- (1) anak mampu menyebutkan lambang bilangan 0-9,
- (2) Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung,
- (3) Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

4. MI Negeri Banyumas

MI Negeri 1 Banyumas adalah suatu lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang beralamat di Kelurahan Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan definisi konseptual diatas, maka maksud dari judul penelitian “Implementasi Program Calistung pada Kurikulum Merdeka Siswa Kelas 1 di MI Negeri 1 Banyumas” adalah sebuah penelitian tentang usaha yang dilakukan guru MI Negeri 1 Banyumas untuk menjadi siswa kelas 1 agar lebih baik dalam membaca, menulis, dan menghitung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dikemukakan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dengan ini peneliti menentukan Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Program Calistung pada Kurikulum Merdeka Siswa Kelas 1 di MI Negeri 1 Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut. Maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi Program Calistung pada Kurikulum Merdeka Siswa Kelas 1 di MI Negeri 1 Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Adapun utilitas dari penelitian dapat dikategorikan menjadi dua aspek, yaitu aspek teoritis dan aspek praktis:

a. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, sebagai berikut:

1) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan menghitung siswa dalam proses pembelajaran khususnya menggunakan kurikulum merdeka dalam pembelajaran.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan metode mengajar dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik selama program membaca,

menulis, menghitung berlangsung sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi untuk pengambilan kebijakan lebih lanjut tentang implementasi program calistung untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

4) Bagi pembaca atau peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi peneliti lain dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari kerangka atau garis besar dari sebuah skripsi yang akan membahas mengenai pokok-pokok dari suatu skripsi yang terdiri dari lima bab yang dimana setiap bab memiliki sub bab dan memiliki tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian terakhir. Untuk lebih jelasnya peneliti paparkan sebagai berikut:

Bagian awal dari skripsi terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi.

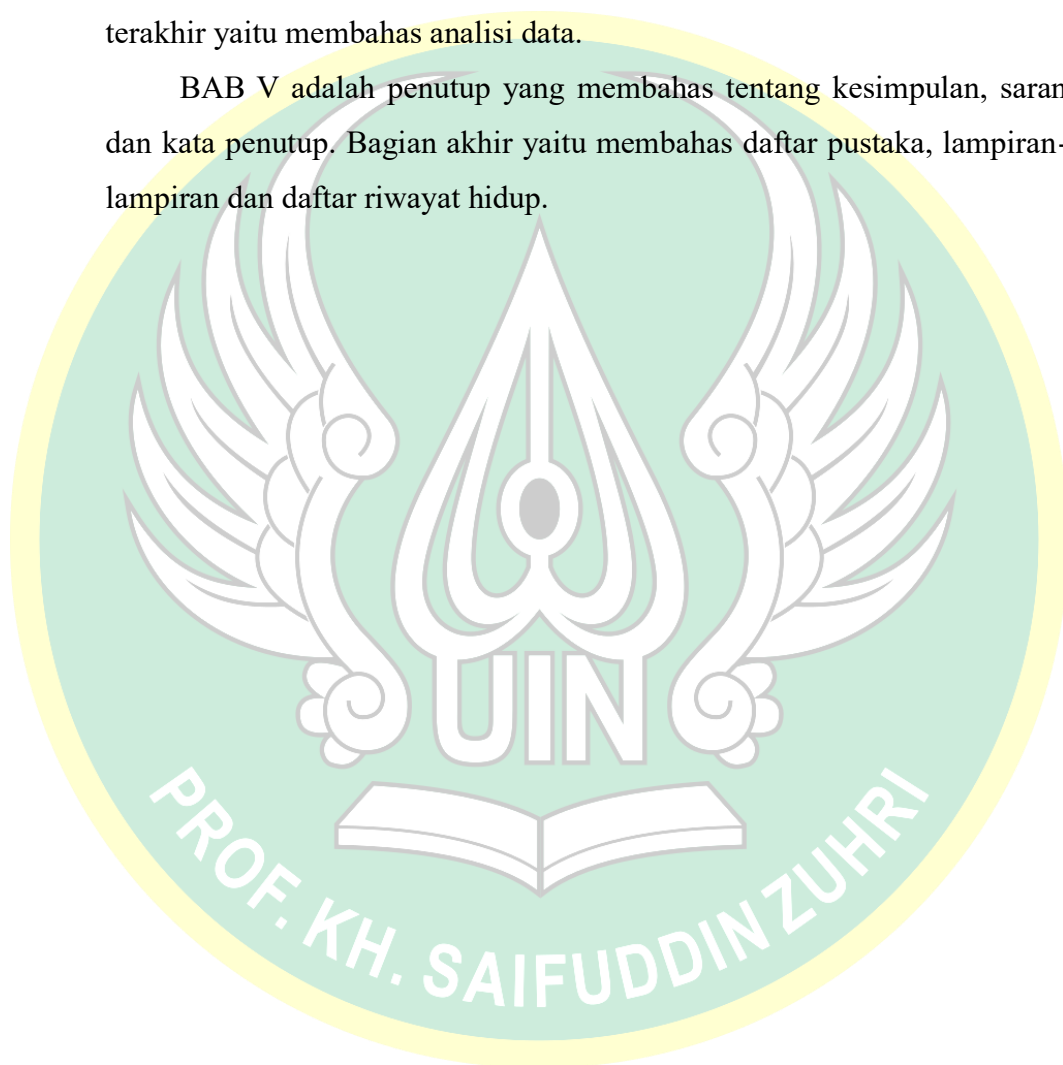
BAB I adalah pendahuluan. Dalam skripsi ini mencakup latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan tujuan penelitian, kajian Pustaka, sistematika pembahasan.

BAB II adalah landasan teori yang diteliti oleh peneliti yang mencakup 2 sub bab. Sub bab yang pertama berisi tentang pengertian kurikulum merdeka. Sub bab kedua berisi tentang membaca, menulis dan menghitung yang meliputi jenis dan tujuan.

BAB III adalah membahas tentang metode penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, objek penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisi data.

BAB IV adalah membahas tentang hasil penelitian tentang program calistung pada kurikulum Merdeka siswa kelas 1 di MI Negeri 1 Banyumas, yang berisikan tiga sub bab. Sub bab pertama membahas tentang gambaran umum MI Negeri 1 Banyumas yaitu seperti letak geografis MI Negeri 1 Banyumas, visi, misi, dan tujuan dari MI Negeri 1 Banyumas. Sub bab yang kedua membahas tentang penyajian data MI Negeri 1 Banyumas. Sub bab terakhir yaitu membahas analisi data.

BAB V adalah penutup yang membahas tentang kesimpulan, saran dan kata penutup. Bagian akhir yaitu membahas daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan dalam sistem kurikulum dengan maksud untuk melakukan penyempurnaan. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka penyempurnaan ini melibatkan transformasi dan inovasi pada kurikulum, yang melibatkan pergeseran dari kurikulum KTSP/2006 menjadi Kurikulum 2013, kemudian berkembang menjadi Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar menawarkan pendekatan pembelajaran yang beragam, dengan fokus pada konten esensial untuk memberikan peserta didik waktu yang cukup untuk memahami konsep dan memperkuat kompetensi mereka.

Kurikulum Merdeka Belajar dirancang untuk melatih kemerdekaan berpikir, dengan penekanan khusus pada peran guru sebagai pemimpin dalam proses ini. Seiring dengan perubahan kebijakan pemerintah terkait kurikulum, sistem pendidikan juga mengalami transformasi. Perubahan dalam kurikulum terjadi sejalan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan pembelajaran. Penting untuk dicatat bahwa setiap perubahan dalam kurikulum memiliki dampak yang signifikan pada dunia pendidikan. Pendidikan yang berkualitas diharapkan dapat membentuk pola pikir positif, sikap yang baik, dan karakter yang kuat bagi peserta didik.⁹

Program Merdeka Belajar merupakan kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI), yang diinisiasi oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nadiem A Karim, dalam Kabinet Indonesia Maju.

⁹ Nailyl Maghfiroh et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Menghadapi Era Disrupsi"

Dalam program ini, siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi lebih banyak dengan guru, menciptakan suasana pembelajaran yang lebih nyaman, mengadakan kegiatan pembelajaran di luar kelas, dan tidak hanya melibatkan guru sebagai penyampai materi, tetapi juga membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompeten, dan tidak hanya mengandalkan sistem peringkat yang dinilai dapat meresahkan anak dan orang tua, menurut beberapa survei.

Program literasi tidak hanya berfokus pada kemampuan menganalisis isi bacaan dan memahami konsep di dalamnya. Untuk kemampuan numerasi, penilaian bukan hanya berdasarkan pelajaran matematika, melainkan juga melibatkan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep numerik dalam kehidupan sehari-hari. Konsep Merdeka Belajar ala Nadiem A Karim muncul karena keinginannya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan tanpa tekanan terkait pencapaian skor atau nilai tertentu. Prinsip-prinsip kebijakan Kemendikbud RI dijelaskan oleh Mendikbud RI dalam pertemuan dengan dinas pendidikan kabupaten/kota di seluruh Indonesia.¹⁰

2. Hakikat Membaca

a. Pengertian Membaca

Pengertian membaca dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah memahami serta melihat isi dari apa yang tertulis serta mengeja ataupun melafalkan apa yang tertulis. Membaca juga bisa diartikan sebagai aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Orang harus menggunakan pengertian dan khayalan yang meliputi mengamati serta mengingat-ingat, kita tidak dapat membaca tanpa menggerakkan

¹⁰ Mahrani, dkk. 2022. *Peningkatan Hasil Belajar Menulis Teks Recount Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Kelas VIII*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. 99(106)

mata atau tanpa menggunakan pikiran kita. Kecepatan serta pemahaman membaca menjadi sangat tergantung pada kecakapan dalam menjalankan setiap organ tubuh yang diperlukan untuk itu.¹¹ Membaca merupakan proses yang kompleks dan juga rumit, yang bisa mengindikasikan bahwa kemampuan membaca itu merupakan kemampuan yang spesifik. Membaca juga dapat diartikan suatu cara bagi individu untuk mengembangkan pemahamannya. Melalui membaca, seseorang dapat menggali berbagai informasi, termasuk yang terkait dengan akademik dan non-akademik, sehingga memperluas pengetahuannya.

Latar belakang kemampuan membaca seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, menciptakan perbedaan kemampuan membaca antarindividu. Proses membaca yang kompleks ini mendorong setiap orang untuk belajar dan meningkatkan keterampilan membacanya guna mencapai kecepatan dan akurasi yang memadai. Membaca dimulai dengan pemahaman terhadap struktur luar bahasa, yang dapat diamati melalui kemampuan visual, untuk menafsirkan makna yang terkandung dalam struktur dalam bahasa. Dengan kata lain, membaca melibatkan penggunaan struktur dalam untuk mengartikan struktur luar yang terdiri dari kata-kata dalam sebuah teks.¹²

Membaca pada dasarnya terbagi menjadi dua komponen, yakni membaca sebagai suatu proses dan membaca sebagai suatu hasil. Membaca sebagai suatu proses merujuk pada kegiatan fisik dan mental, sementara membaca sebagai suatu hasil adalah konsekuensi dari kegiatan yang dilakukan selama membaca. Proses membaca menjadi sangat kompleks dan rumit karena melibatkan berbagai aktivitas, baik yang bersifat fisik maupun mental. Proses

¹¹ Soedarso “*Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*”, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2010), h.4

¹² Nurhadi, “*Membaca Cepat dan Efektif.*” (Bandung: Sinar Baru,1999), h. 5

membaca memiliki beberapa aspek, termasuk (a) aspek sensori, yang melibatkan kemampuan memahami simbol-simbol tertulis, (b) aspek perseptual, yang melibatkan kemampuan menginterpretasikan simbol-simbol tersebut, (c) aspek skemata, yang melibatkan kemampuan mengaitkan informasi tertulis dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, (d) aspek berpikir, yang melibatkan kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang sedang dipelajari, dan (e) aspek afektif, yang berkaitan dengan minat pembaca yang dapat memengaruhi kegiatan membaca. Interaksi yang serasi antara kelima aspek tersebut akan menghasilkan pemahaman membaca yang baik, menciptakan komunikasi yang efektif antara penulis dan pembaca.¹³

Membaca permulaan merupakan fase awal dalam pembelajaran membaca bagi murid-murid sekolah dasar. Murid-murid belajar untuk memperoleh keterampilan dan menguasai metode-metode membaca serta memahami konten bacaan dengan baik. Tahap awal dalam proses pembelajaran membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal (kelas I dan kelas II) adalah membaca permulaan. Definisi mengenai membaca permulaan dapat ditemui dalam berbagai pandangan. Menurut Jamaris (2015) membaca permulaan umumnya dimulai pada kelas awal sekolah dasar, meskipun beberapa anak mungkin sudah mengembangkan kemampuan membaca ini di taman kanak-kanak, dan paling lambat di kelas II sekolah dasar. Pada tahap ini, anak-anak mulai belajar tentang kosa kata, dan dalam proses yang bersamaan, mereka belajar membaca dan menulis kata-kata tersebut.¹⁴

Membaca menurut Anderson merupakan suatu proses yang menghubungkan kata – kata tulis (written word) dengan makna

¹³ Puji Santosa, “*Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*” (Jakarta:Universitas Terbuka, 2011), h.63

¹⁴ Muhammad Asip Try et al., “*Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sd*”, 2022, <https://doi.org/10.31219/osf.io/k937b>.

Bahasa lisan (oral language meaning) yang mencakup perubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna (Tarigan, 1990). Dalam initial reading, seorang anak harus belajar mengenal fonem kemudian menggabungkan (blending) beberapa fonem menjadi suku kata atau kata. Ada dua cara untuk menggabungkan tersebut yaitu: (a) dengan menggunakan aturan-aturan fonologi. (b) dengan mencari dalam perbendaharaan kata yang kita punyai. Tentunya persyaratan untuk belajar membaca ialah bahwa anak paling tidak mempunyai perbendaharaan kata meskipun masih terbatas. Initial reading mempunyai tiga tahapan yaitu: (1) tahap pertama adalah mengeja, misalnya k-u-l-i-t, (2) tahap kedua menggabungkan (blending), (3) tahap ketiga adalah mengucapkan kata tersebut (kulit). Membaca melibatkan pengucapan kata-kata dan pemahaman kata-kata dari materi cetakan serta penggunaan keterampilan kompleks seperti analisis, organisasi, pemikiran kritis, pertimbangan, integrasi, dan pemecahan masalah. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman informasi kepada pembaca melalui proses penjelasan.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dinyatakan bahwa untuk mengembangkan keterampilan membaca siswa, diperlukan latihan yang intensif dan bimbingan yang terstruktur. Membaca merupakan salah satu aspek dari kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Istilah "reseptif" digunakan karena melalui proses membaca, seseorang dapat mengakses informasi, memperoleh pengetahuan, dan mendapatkan pengalaman baru. Segala hal yang diperoleh melalui membaca memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan berpikir, memperjelas pandangan, dan memperluas wawasan seseorang. Oleh karena itu, kegiatan membaca menjadi esensial bagi siapa saja yang ingin mengembangkan diri dan

¹⁵ Harianto, "*Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa*"

meningkatkan pengetahuannya. Pentingnya pembelajaran membaca di sekolah juga ditekankan, karena memiliki peran yang signifikan dalam proses peningkatan diri. Adapun indikator dari kegiatan membaca adalah:¹⁶

Tabel 1. Indikator Membaca

No	Indikator Membaca
1.	Membaca dengan lafal dan intonasi yang benar
2.	Memahami isi bacaan
3.	Membaca dengan pemahaman dan mengidentifikasi kata atau kalimat
4.	Membaca dengan pemahaman serta mengidentifikasi kata kunci dari bacaan yang agak panjang.

Dari beberapa pengertian membaca yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang kompleks, melibatkan berbagai tindakan terpisah untuk menunjukkan bahwa kemampuan membaca adalah keterampilan yang khusus.

b. Jenis-jenis membaca

Jenis-jenis membaca dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang melibatkan pengucapan kata-kata secara lisan dengan intonasi yang tepat, sehingga pendengar dan pembaca dapat memahami informasi yang disampaikan oleh penulis, termasuk pikiran, perasaan, sikap, dan pengalaman penulis. Sedangkan membaca dalam hati merupakan membaca yang dilakukan tanpa menyuarakan isi bacaan.¹⁷ Secara

¹⁶ Dra Yayah Churiyah and M Pd, "Rancangan Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan," *Academia*, n.d., 1-47

¹⁷ Lestariningsih, "Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Dengan Teknik Balainang Melalui Media Buku Bergambar Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Karangduren 3 Tenganan Semarang," 2009.

umum, membaca dalam hati dapat dibagi menjadi dua, yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Dalam membaca intensif, terdapat dua kategori, yakni membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi sendiri dibagi lebih lanjut menjadi empat jenis, meliputi membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide. Selain itu, membaca telaah bahasa terbagi menjadi dua, yaitu membaca bahasa dan membaca sastra.

c. Tujuan Pembelajaran Membaca

Menurut Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar membagi tujuan pembelajaran membaca menjadi tiga tingkat, yaitu pemula, menengah, dan mahir. Menurut pandangan mereka, tujuan pembelajaran pada tingkat pemula dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mengenal simbol-simbol bahasa adalah langkah pertama dalam pembelajaran membaca, di mana anak dapat secara langsung mengidentifikasi lambang-lambang bahasa. Melalui proses ini, pemahaman anak terhadap perbedaan antara berbagai simbol bahasa semakin meningkat.
2. Memahami kata dan kalimat juga merupakan tujuan pembelajaran, di mana anak dapat mengenali lambang-lambang bahasa untuk kemudian mengidentifikasi kata-kata dan memahami struktur kalimat.
3. Menemukan ide pokok dan kata kunci merupakan keterampilan membaca yang diinginkan, di mana anak diajarkan untuk mengidentifikasi inti cerita atau informasi penting dan menangkap kata-kata kunci yang relevan.
4. Menceritakan kembali cerita-cerita pendek adalah salah satu hasil dari pembelajaran membaca, di mana anak dapat merangkum kembali isi cerita dengan menggunakan bahasanya sendiri.

5. Membaca survei merupakan kegiatan awal dalam membaca secara mendalam. Ini melibatkan pemeriksaan indeks, daftar kata, judul bab, bagan, skema, dan outline sebagai langkah persiapan sebelum membaca lebih rinci.
6. Membaca sekilas atau skimming adalah teknik membaca cepat yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum dari teks. Anak diajarkan untuk menggunakan metode ini guna mencari informasi secara cepat, baik untuk mendapatkan impresi umum, menemukan informasi khusus, atau menentukan relevansi bahan bacaan dalam perpustakaan.
7. Dalam membaca sastra, penting bagi pembaca untuk fokus pada penggunaan bahasa dalam karya tersebut. Jika seseorang dapat mengenali dan memahami makna serta nuansa bahasa dalam suatu karya sastra, maka akan lebih mudah bagi mereka untuk memahami isi dan membedakan antara bahasa ilmiah dan bahasa sastra.¹⁸

Sedangkan menurut Farida Rahim, terdapat beragam tujuan membaca yang meliputi: a) membaca untuk kesenangan, b) meningkatkan keterampilan membaca dengan membaca nyaring, c) menggunakan strategi khusus dalam membaca, d) memperbarui pengetahuan tentang suatu topik, e) menghubungkan informasi baru dengan yang telah ada sebelumnya, f) mengumpulkan informasi untuk laporan baik lisan maupun tertulis, g) mengonfirmasi atau menolak prediksi, h) mengaplikasikan informasi dari teks dalam eksperimen atau situasi lainnya, i) memahami struktur dari teks yang dibaca, dan j) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersifat spesifik.¹⁹

¹⁸ Dalman, “Kemampuan membaca” (Jakarta: PT.RajaGrafindo, 2014), H.68-69

¹⁹ Rahman Tanjung, Amir Supandi, and Nazma Nurhaolah, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cerita Pendek Dengan Menggunakan Metode Talking Stick Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *Jurnal Tahsinia* 1, no. 1 (2019): 82–91, <https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.43>.

3. Hakekat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu bentuk keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh siswa. Sejumlah pakar telah menyajikan definisi mengenai menulis. Menurut Saleh Abbas (2006:125), menyatakan bahwa menulis adalah kemampuan untuk menyampaikan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain melalui penggunaan bahasa tulis. Keberhasilan dalam mengungkapkan gagasan tersebut harus didukung oleh penggunaan bahasa yang tepat, penguasaan kosakata dan tata bahasa, serta keakuratan ejaan.²⁰

Menulis merupakan suatu proses berpikir yang terstruktur untuk menyampaikan gagasan, pemikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan agar dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Sebuah tulisan dianggap baik jika memenuhi beberapa karakteristik, seperti memiliki makna yang jelas, kejelasan, keseluruhan yang utuh, ekonomis, dan mematuhi aturan tata bahasa. Inti dari kemampuan menulis adalah untuk meningkatkan kosakata siswa, mendorong mereka untuk berpikir secara dinamis, kritis, dan rasional, serta memungkinkan mereka menghayati materi sesuai dengan tujuan pengajaran menulis yang baik. Kemampuan menulis mencakup kemampuan seseorang dalam mengekspresikan pemikiran, ide, dan gagasan melalui penggunaan bahasa tulis yang tepat. Kemampuan menulis menjadi kunci keberhasilan siswa dalam mencapai kemajuan. Kegiatan menulis bersifat berkelanjutan, sehingga pembelajarannya perlu dilakukan secara terus-menerus, dimulai dari sekolah dasar. Hal ini ditegaskan oleh pemahaman bahwa menulis merupakan keterampilan dasar yang menjadi

²⁰ Teguh Mulyanto, "Peningkatan Hasil Belajar Menulis Teks Recount Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Kelas Viii," *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2021, 99–106.

pondasi untuk pembelajaran menulis di tingkat lebih lanjut, serta menjadi modal utama bagi individu yang ingin mengembangkan keterampilannya secara optimal. Memiliki kemampuan menulis yang memadai akan mempermudah siswa dalam mengakses informasi dari berbagai sumber tertulis.²¹ Kegiatan menulis, penulis harus memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Prinsip-prinsip yang perlu dilakukan ketika menulis yaitu (a) keterlibatan bahasa dan kognitif, (b) menulis berupa ekspresi ide-ide teks, (c) menulis bergantung pada konteks, (d) menulis teks berdasarkan struktur teks, (e) menulis berdasarkan pada kubermakanan dan menulis berdasarkan pada pengetahuan. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa menulis permulaan memiliki tujuan mengajarkan atau melatih kemampuan anak untuk mampu menulis lambang-lambang bahasa dengan jelas dan mudah dibaca orang lain, sehingga dapat mewakili atau mengungkapkan perasaan, pikiran dan ide penulis kepada orang lain melalui huruf-huruf (lambang bahasa) yang sudah dikenal bersama. Pembelajaran menulis salah satu upaya mendorong siswa untuk mengekspresikan bahasa dalam bentuk tulisan. Kemampuan ini bersifat produktif yang artinya kemampuan yang menghasilkan tulisan. Indikator menulis yaitu:²²

Tabel 2. Indikator Menulis

No	Indikator Menulis
1.	Membaca huruf, kata, dan kalimat.
2.	Menuliskan dengan benar dan dapat dibaca oleh orang lain.

²¹ Nyoman Suastika Suastika, "Problematika Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Sekolah Dasar," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2019): 57, <https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.905>.

²²Adelia,Diyanti.<https://www.academia.edu/6554459/>"Rancangan_Pembelajaran_Membaca_Menulis_Permulaan"

b. Tujuan Pembelajaran Menulis

Menulis memiliki tujuan utama yaitu sebagai alat bentuk tidak langsung dalam komunikasi terwujud melalui tulisan, memungkinkan penulis dan pembaca berinteraksi. Menulis esensialnya adalah sarana penyampaian pesan dari penulis kepada pembaca, dengan harapan agar pembaca dapat mengerti maksud yang ingin disampaikan melalui tulisan tersebut. Umumnya, orang yang menulis memiliki tujuan atau maksud tertentu dalam prosesnya. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran menulis yaitu:

- (a) siswa memiliki keterampilan menulis
- (b) siswa memiliki kegemaran menulis
- (c) mengembangkan sikap positif siswa.

Pada umumnya, kegiatan menulis bertujuan untuk menyampaikan gagasan dan fakta-fakta secara efektif kepada pembaca. Ini melibatkan penentuan topik yang ingin dibahas oleh penulis. Menurut Waluyo, tujuan menulis bagi siswa di sekolah dasar adalah untuk menyalin, mencatat, dan menyelesaikan sebagian besar tugas yang diberikan di sekolah, dengan harapan dapat melatih keterampilan berbahasa dengan baik. Graves (dalam Akhadiah, 1998: 14-15) juga menyatakan bahwa siswa yang mahir dalam keterampilan menulis dapat meningkatkan kecerdasannya, mengembangkan inisiatif dan kreativitas, memupuk keberanian, dan mendorong motivasi anak-anak untuk mencari dan menemukan informasi.²³

Pada prinsipnya, seseorang yang menulis memiliki suatu niat atau tujuan tertentu. Ini sejalan dengan pandangan Tarigan yang mengatakan bahwa pada dasarnya menulis dilakukan dengan maksud sebagai berikut:

²³ Erna Mahrani and MPd, Rabiatul Adawiyah Siregar, M.Pd, “Keterampilan Menulis” 2022.

1. Tujuan Penugasan (Assignment Purpose)

Seorang penulis tidak memiliki tujuan intrinsik saat menulis, melainkan menulis atas perintah atau tugas yang diberikan, tanpa kejelasan mengenai motivasi pribadi. Sebagai contoh, ketika seorang siswa ditugaskan untuk merangkum sebuah buku.

2. Tujuan Altruistik (Altruistic Purpose)

Menurut Muchlisoh, konsep altruistik mengacu pada kesediaan untuk memprioritaskan kepentingan orang lain. Dalam konteks penulisan, tujuan altruistik mendorong penulis untuk membantu pembaca memahami masalah atau peristiwa tertentu, serta meningkatkan kualitas hidup pembaca melalui karya tulis tersebut.

3. Tujuan Persuasif (Persuasive Purpose)

Penulis memiliki tujuan untuk mempengaruhi pikiran pembaca, agar mereka meyakini kebenaran gagasan atau ide yang disampaikan. Tulisan dengan tujuan persuasif sering digunakan untuk mempromosikan produk dagangan atau mempengaruhi opini politik.²⁴

Berdasarkan beberapa tujuan menulis pada anak, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis bagi anak adalah untuk melatih mereka dalam mengekspresikan pikiran, perasaan, dan informasi dengan menggunakan bahasa tulisan secara teratur. Saat melakukan proses menulis, seorang penulis memiliki tujuan yang ingin dicapai, mereka tidak sekadar menulis huruf-huruf tanpa makna, tetapi setiap kalimat yang mereka tulis diatur dengan kalimat lainnya sehingga membentuk tulisan yang bermakna.

²⁴ Gusti Yarmi, "Pembelajaran Menulis Di Sekolah Dasar," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 31, no. 1 (2017): 1–6, <https://doi.org/10.21009/pip.311.1>.

4. Hakekat Menghitung

a. Pengertian Menghitung

Menghitung merupakan bagian dari matematika, diperlukan untuk menumbuhkembangkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar. Kemampuan berhitung juga dapat diartikan sebagai landasan bagi banyak kehidupan keterampilan anak nantinya dan berhitung pada anak usia dini bisa dimulai dengan menghitung urutan angka dari mulai satu, menghitung berapa jumlah benda yang ada disekitar anak, dan anak dapat menjumlahkan benda. Menurut Peraturan Kemendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada standar tingkatan pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun pada lingkup berpikir simbolik yaitu: (1) anak mampu menyebutkan lambang bilangan 0-9, (2) Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, (3) Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

Kemampuan berhitung merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai oleh anak-anak, meskipun mereka masih berusia dini. Hal ini karena dalam kehidupan sehari-hari, manusia sering kali memerlukan keterampilan berhitung. Berhitung melibatkan pengenalan konsep matematika yang berkaitan dengan sifat dan hubungan antar bilangan nyata, terutama dalam konteks penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Menurut Sudaryanti, operasi-operasi seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian merupakan dasar dari keterampilan berhitung. Meskipun bagi anak usia dini, kemampuan untuk menjumlahkan atau menambahkan saja sudah dianggap baik. Oleh karena itu, ada kemungkinan besar bahwa pendidik dapat memperkenalkan konsep pengoperasian bilangan kepada anak-anak

sejak dini, dimulai dengan konsep yang paling mendasar atau sederhana. Dengan demikian, penting untuk meningkatkan kemampuan berhitung sejak usia dini, dan salah satu metode atau kegiatan yang bisa digunakan adalah melalui kegiatan bermain.²⁵

b. Tujuan Pembelajaran Menghitung

Menghitung diartikan suatu kegiatan yang terkait dengan melakukan perhitungan, termasuk operasi matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Banyak orang mempelajari kemampuan berhitung karena pentingnya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam berbagai profesi. Banyak yang berpendapat bahwa kemampuan matematika pada tingkat tertentu harus dikuasai oleh semua siswa di berbagai jenjang pendidikan. Berhitung bukan hanya sekadar menyalin tulisan atau mengikuti instruksi guru dengan cepat dan tepat, tetapi juga merupakan proses yang melibatkan berbagai keterampilan individu seperti observasi, pengucapan, pemahaman, dan penulisan simbol-bilangan yang sesuai dengan informasi yang diberikan. Setiap anak memiliki kemampuan berhitung yang perlu dikembangkan, dan karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan terdekat yang mempengaruhi dirinya. Seiring dengan pertumbuhannya, mereka mulai memahami konsep-konsep jumlah, seperti penjumlahan dan pengurangan.²⁶

Maka, dapat dikatakan menghitung memiliki tujuan agar peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik contohnya seperti pembelajaran ketika mata pelajaran matematika berlangsung atau bisa digunakan pada kegiatan sehari-hari dalam kehidupan peserta didik.

²⁵ Sudaryanti (2006) "*Pengenalan Matematika Anak Usia Dini*" Jogjakarta: Universitas Negeri Jogjakarta.

²⁶ Susanto Ahmad. (2011). "*Perkembangan Anak Usia Dini*" Jakarta: Kencana

Mendikbud mengatakan bahwa menghitung adalah kemampuan untuk mengatasi situasi masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan konsep, fakta, prosedur, dan alat matematika, dengan tujuan membentuk individu yang dapat menjelaskan penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan menghitung agar mereka dapat memahami dan mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari menggunakan keterampilan menghitung. Tujuan dari menghitung adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan numerasi peserta didik dalam menginterpretasikan angka, data, tabel, grafik, dan diagram.²⁷

Kemampuan menghitung juga menjelaskan bahwa menghitung memiliki tujuan guna menerapkan konsep bilangan dan keterampilan berhitung dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pekerjaan, kehidupan sosial, maupun dalam menginterpretasikan informasi sekitar kita. Kemampuan numerasi ini melibatkan analisis, pemecahan masalah, perumusan masalah, penyampaian ide, memberikan alasan, dan interpretasi masalah dalam berbagai situasi dan bentuk. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk diarahkan agar mereka dapat memahami dan mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan kemampuan menghitung itu sendiri.²⁸

Dari beberapa pendapat, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran menghitung yaitu agar peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik contohnya seperti pembelajaran ketika mata pelajaran matematika serta meningkatkan

²⁷ Mendikbud. (2020). *“Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Akm Dan Implikasinya Pada Pembelajaran”*

²⁸ Maulidina, A. P. (2019). *“Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi Dalam Memecahkan Masalah Matematika”*. Jurnal Bidang Pendidikan Dasar, 3(2), 61–66.

pengetahuan dan keterampilan numerasi peserta didik dalam menginterpretasikan angka, data, tabel, grafik, dan diagram. Kemampuan menghitung juga menjelaskan bahwa menghitung memiliki tujuan guna menerapkan konsep bilangan dan keterampilan berhitung dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pekerjaan, kehidupan sosial, maupun dalam menginterpretasikan informasi sekitar kita. Kemampuan numerasi ini melibatkan analisis, pemecahan masalah, perumusan masalah, penyampaian ide, memberikan alasan, dan interpretasi masalah dalam berbagai situasi dan bentuk.

5. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Menulis Menghitung

Terdapat berbagai faktor yang memiliki dampak pada kesulitan dalam membaca bagi siswa, baik pada tahap awal maupun dalam pemahaman bacaan. Lamb dan Arnold mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca awal, yang meliputi faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.

a. Faktor Fisiologis

Faktor ini terkait dengan kondisi kesehatan fisik siswa. Kelelahan juga dapat menjadi hambatan dalam proses belajar, terutama dalam pembelajaran membaca. Gangguan pada organ bicara, pendengaran, dan penglihatan dapat menghambat kemajuan membaca siswa. Meskipun tidak ada gangguan pada penglihatan, beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan membaca karena mereka belum sepenuhnya mampu membedakan simbol-simbol cetakan seperti huruf, angka, dan kata-kata, contohnya kesulitan dalam membedakan huruf b, p, dan d.

b. Faktor Intelektual

Menurut Haris dan Sipay, inteligensi adalah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan beradaptasi efektif dengan lingkungan. Penelitian yang

dikutip oleh Haris dan Sipay menunjukkan bahwa secara umum terdapat hubungan positif (namun rendah) antara tingkat kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan kemajuan membaca remedial. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Rubin bahwa tidak semua siswa dengan tingkat kecerdasan tinggi secara otomatis menjadi pembaca yang baik. Secara keseluruhan, kecerdasan anak tidaklah menjadi satu-satunya penentu keberhasilan dalam membaca. Faktor lain yang mempengaruhi termasuk metode pengajaran guru, prosedur pembelajaran, dan kemampuan membaca siswa.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Lingkungan ini mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah serta kondisi ekonomi keluarga mereka. Kondisi keluarga seperti apakah siswa dibesarkan oleh kedua orang tua, satu orang tua, atau dalam perawatan orang tua angkat, dapat memengaruhi pola sikap dan perilaku siswa. Selain itu, pengalaman traumatis seperti kehilangan salah satu anggota keluarga juga dapat mempengaruhi anak secara emosional.

Guru sebaiknya memahami lingkungan keluarga siswa dan peka terhadap perubahan yang mungkin dialami oleh siswa. Lingkungan rumah juga berpengaruh pada sikap siswa terhadap buku dan membaca. Orang tua yang aktif dalam membaca, memiliki koleksi buku, menghargai pentingnya membaca, dan sering membacakan cerita kepada anak-anak mereka cenderung membangkitkan minat membaca pada anak-anak mereka. Selain itu, orang tua yang memberikan perhatian besar terhadap pendidikan anak-anak mereka dan mendorong sikap positif terhadap pembelajaran, khususnya dalam membaca, juga berperan penting.

Faktor sosial ekonomi, peran orang tua, dan lingkungan sekitar juga membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian

menunjukkan bahwa status sosial ekonomi siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan verbal siswa. Anak-anak dari latar belakang ekonomi yang lebih tinggi cenderung mendapatkan paparan bahasa yang lebih baik dari orang dewasa di sekitarnya, serta dukungan verbal yang lebih kuat dari orang tua, yang pada akhirnya mendukung perkembangan bahasa dan inteligensi anak, termasuk kemampuan membaca. Anak yang dibimbing untuk belajar dirumah rata rata memiliki kemampuan membaca yang tinggi.

d. Faktor Psikologis

Faktor psikologis juga memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca anak. Faktor ini meliputi motivasi, minat, kematangan sosial, emosional, serta adaptasi diri. Motivasi memainkan peran kunci dalam proses pembelajaran membaca. Menurut Eanes, motivasi merupakan elemen penting yang sederhana namun sulit untuk dicapai. Kunci keberhasilannya terletak pada kemampuan guru untuk menunjukkan kepada siswa praktik pembelajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman pribadi siswa, sehingga siswa merasa bahwa pembelajaran itu penting bagi mereka.

Minat membaca merupakan dorongan yang kuat yang disertai dengan upaya nyata untuk membaca. Individu yang memiliki minat membaca yang tinggi akan menunjukkan kecenderungan untuk mencari bahan bacaan dan secara sukarela menghabiskan waktu untuk membacanya.

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa guru harus aktif dalam membangkitkan motivasi siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi terhadap kegiatan membaca cenderung memiliki minat yang kuat terhadap membaca. Kematangan sosial dan emosional, bersama dengan kemampuan penyesuaian diri, mencakup tiga aspek utama: stabilitas emosional, kepercayaan diri,

dan kemampuan berpartisipasi dalam kelompok. Kepercayaan diri adalah hal yang penting bagi anak-anak. Anak-anak yang kurang percaya diri di kelas cenderung kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka, meskipun mereka memiliki kemampuan yang cukup. Mereka cenderung bergantung pada bantuan orang lain dan tidak dapat mandiri dalam menjalankan tugas-tugas mereka, serta sering meminta perhatian dari guru.²⁹

B. Penelitian Terkait/Kajian Pustaka

Kajian hasil penelitian sebelumnya mempunyai manfaat untuk penelitian, diantaranya yaitu untuk menguraikan dan mempertimbangkan variable penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai, untuk mengemukakan apakah penelitian yang dilakukan relevan atau tidak. Disamping itu, agar dapat membandingkan dengan penelitian sebelumnya guna mengembangkan keilmuan untuk memperoleh inovasi dalam penelitian. Beberapa penelitian yang mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Chika Fahrummy yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar Negeri 11 Seluma”.³⁰ Penelitian ini menunjukkan peserta didik yang kurang minat terhadap membaca dan menulis karena kurangnya kelas yang kondusif. Relevansi penelitian ini adalah metode guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru kelas II SDN 11 Seluma dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis melalui metode MMP yaitu guru melakukan pendekatan pada anak dengan cara membimbing anak secara individual, memotivasi serta memberi pembinaan agar belajar dengan giat dan bersungguh-sungguh. Guru juga melatih konsentrasi anak membaca dengan meminta anak membaca satu-persatu

²⁹ Fahim Musthafa, *Agar Anak Gemar Membaca*, Bandung, 2017.

³⁰ Chika Fahrummy, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menulis Siswa,” *UINFAS Bengkulu*, no. 2008 (2022): 535–47.

kedepan kelas, kemudian guru melatih kemampuan menulis dengan menggunakan bantuan benda konkret melalui permainan kartu huruf dengan menyusun huruf-huruf acak kemudian membentuk sebuah kata, serta mendatangi anak di setiap tempat duduknya. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian saya adalah mengetahui tentang kemampuan membaca dan menulis. Perbedaan dengan penelitian saya yaitu pada tempat penelitian dan objek penelitian, Dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Chika Fahrummi dilaksanakan di SDN 11 Seluma pada kelas II sedangkan objek penelitian ini yaitu implementasi membaca menulis menghitung pada kurikulum Merdeka di MI Negeri 1 Banyumas. selain itu, metode yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu dengan cara meningkatkan menulis dan membaca dengan menggunakan media konkret.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dika Novan Ramadhan yang berjudul “Implementasi dan Pengembangan Media Pembelajaran Game Calistung untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi di SD N 04 Kemuning”.³¹ Penelitian ini menunjukkan kesulitan siswa dalam membaca, menulis, dan menghitung. Hasil penelitian di SDN 04 Kemuning di ketahui bahwa guru dalam pembelajaran program calistung menggunakan metode yang beraneka ragam, selain itu media dan tempat pembelajaran yang digunakan juga bervariasi. Implementasi literasi menggunakan buku perpustakaan keliling, buku bergambar, angka huruf yang bergambar dan juga media elektronik seperti gawai yang berisikan game edukasi berupa literasi dan numerasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu mengetahui tentang kemampuan membaca dan menghitung. Perbedaan dengan penelitian saya adalah terletak pada tempat penelitian dan objek penelitian, Dimana pada penelitian yang dilakukan Dika Novan Ramadhan dilaksanakan di SD N 04 Kemuning sedangkan objek pada penelitian ini

³¹ Dika Novan Ramadhan et al., “Implementasi Dan Pengembangan Media Pembelajaran Game Calistung Untuk Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Di SD N 04 Kemuning,” *Implementasi Dan Pengembangan Media Pembelajaran Game Calistung Untuk Meningkatkan...*, no. 3 (2023): 13–25, <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i1.81>.

adalah siswa kelas II, serta media pembelajaran yang digunakan yaitu memakai aplikasi software.

Ketiga, penelitian yang telah dilakukan oleh Latifah yang berjudul “Penerapan Program Calistung untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar”.³² Penelitian ini menunjukkan kesulitan siswa dalam membaca, menulis dan menghitung pada kelas rendah. Hasil penelitian di SD Kemasan 03 memperoleh hasil bahwa guru memberikan jam tambahan dalam penerapan program calistung setelah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada hari senin sampai kamis. Penerapan program calistung ini biasanya menggunakan metode pembelajaran kontekstual/nyata dengan didampingi beberapa buku bacaan, kartu huruf dan kartu angka. Kemudian guru memberikan buku yang diminati siswa untuk dibaca dan pengenalan angka dengan cara operasi hitung dasar. Persamaan dari penelitian ini adalah mengetahui tentang kemampuan literasi dan numerasi pada kelas rendah. Perbedaan penelitian ini adalah menerapkan metode kontekstual/nyata.

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaan dari setiap penelitian. Persamaan dari penelitian itu yaitu mengetahui tentang kemampuan membaca, menulis dan menghitung. Sedangkan perbedaan dari penelitian-penelitian tersebut adalah metode, tempat/lokasi dan pokok bahasan.

³² Latifah Latifah and Fitri Puji Rahmawati, “Penerapan Program CALISTUNG Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5021–29, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3003>.

BAB III METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata yang diucapkan dan ditulis, serta tingkah laku yang dapat diamati oleh orang yang diamati. teknik Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk melakukan penyelidikan pada kondisi objek yang alami, di mana peneliti sebagai alat utama, metode pengumpulan data dilakukan secara bersamaan.³³

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif.³⁴

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 1

³⁴ Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60, <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

Penelitian ini memerlukan waktu kurang lebih dua bulan untuk mengumpulkan data tentang program membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Setting dalam penelitian ini meliputi tempat dan waktu penelitian sebagai berikut:

1. Tempat

Lokasi penelitian ini dilakukan di MI Negeri 1 Banyumas, yang beralamat di Jalan Kaliputih Nomor 14 Purwokerto.

2. Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan dari tanggal 6 Januari 2024 sampai dengan tanggal 26 Februari 2024.

3. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran penelitian untuk memperoleh informasi dan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun objek penelitian ini adalah implementasi program calistung pada kurikulum merdeka siswa kelas 1 di MI Negeri 1 Banyumas.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang diminta informasi berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan untuk ditelaah dan ditarik kesimpulannya oleh penulis. Subjek pada penelitian ini di antaranya:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki peran tertinggi dalam lingkungan sekolah serta memiliki usaha untuk menciptakan suasana sekolah yang dapat mendorong motivasi belajar peserta didik.

Kepala sekolah MI Negeri 1 Banyumas yaitu Bapak Saridin Dr. H Saridin S.Ag, M.Pd. Melalui kepala sekolah, diperoleh

informasi mengenai gambaran umum sekolah, kebijakan yang diputuskan oleh kepala sekolah tentang program membaca, menulis, menghitung siswa kelas I pada kurikulum merdeka di MI Negeri 1 Banyumas.

b. Guru Kelas I MI Negeri 1 Banyumas

Subjek penelitian dapat digunakan sebagai sumber data untuk memberikan informasi tentang masalah penelitian yang relevan. Ini dapat dicapai melalui teknik purposif, yang berarti mengumpulkan sumber data. Peneliti menjadikan guru kelas I MI Negeri 1 Banyumas sebagai subyek penelitian guna mendapatkan data mengenai bagaimana implementasi program membaca, menulis, menghitung pada kurikulum Merdeka di kelas I. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai Ibu Rasini, S.Pd. yang merupakan wali kelas dari kelas 1 Umar bin Khattab di MI Negeri 1 Banyumas dan Ibu Serli Susilowati, S.Pd.

c. Siswa Kelas I MI Negeri 1 Banyumas

Dalam penelitian ini peneliti melibatkan siswa kelas I MI Negeri 1 Banyumas guna mendapatkan data tentang pendapat mereka ketika setelah mengikuti program membaca, menulis, menghitung di kelas.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Keberhasilan penelitian sebagian besar tergantung pada teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan. Untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Untuk memperoleh data seperti yang dimaksudkan itu, dalam penelitian digunakan teknik-teknik, prosedur-prosedur, alat-alat serta kegiatan yang nyata. Proses

pengumpulan data dapat dilakukan melalui tes, wawancara, observasi dan dokumentasi.³⁵

1. Observasi merupakan jenis penelitian yang dilakukan melalui pengamatan menyeluruh terhadap situasi tertentu. Penelitian ini memiliki tujuan guna mengamati serta memahami perilaku kelompok atau individu pada suatu keadaan tertentu. Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan perilaku objek dan memahami frekuensi suatu kejadian. Observasi ini akan peneliti lakukan guna mengumpulkan data yang berkaitan dengan perilaku, proses kerja dan gejala alam. Pada penelitian ini dilakukan observasi proses belajar peserta didik dan mengetahui kondisi pembelajaran peserta didik yang sebenarnya. Ada beberapa sejumlah metode observasi yang sering digunakan dalam penelitian diantaranya observasi non partisipan, partisipan pasif, dan partisipan moderat. Berikut beberapa jenis observasi, sebagai berikut:

- a. Non partisipan merupakan observasi dengan skala rendah yaitu peneliti tidak ikut terlibat dengan orang atau kegiatan yang sedang diteliti, peneliti mengumpulkan data hanya dengan mengamati saja.
- b. Partisipan pasif Pada observasi partisipan pasif peneliti hadir dalam kegiatan tetapi tidak berpartisipasi atau berinteraksi dengan orang lain. Peneliti membuat sebuah pos observasi dari sini peneliti mengamati dan merekam apa saja yang telah terjadi.
- c. Partisipan moderat. Partisipasi moderat terjadi apabila peneliti mempertahankan adanya keseimbangan antara orang dalam dan orang luar yaitu antara partisipan dan pengamat.

Penelitian ini menggunakan jenis metode observasi non partisipan dimana mereka melihat aktivitas keseharian informan

³⁵ V.Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baruperess, 2014), h. 23

secara langsung.³⁶ Observasi ini digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan proses kegiatan program calistung siswa kelas 1 MI Negeri 1 Banyumas.

2. Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data dengan cara berdialog dengan orang yang dapat memberikan keterangan maupun informasi. Wawancara ini akan peneliti lakukan yang bertujuan untuk mengetahui lebih dalam dari subyek penelitian. Peneliti mewawancarai kepala sekolah guna untuk mengetahui informasi terkait kebijakan sekolah dalam mengimplementasikan program membaca, menulis, dan menghitung di madrasah. Peneliti juga mewawancarai wali kelas dan siswa untuk mengetahui teknis program membaca, menulis dan menghitung.
3. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi tulisan misalnya seperti, catatan harian, Sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dokumentasi gambar sebagai bukti dalam pengumpulan data³⁷

Peneliti ingin mendapatkan data tertentu dengan menggunakan metode dokumentasi, antara lain:

- a. Foto tentang kegiatan membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas.
- b. Dokumen yang dapat memperkuat informasi seperti, Sejarah dan profil MI Negeri 1 Banyumas, Visi Misi MI Negeri 1 Banyumas dan kegiatan membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas.

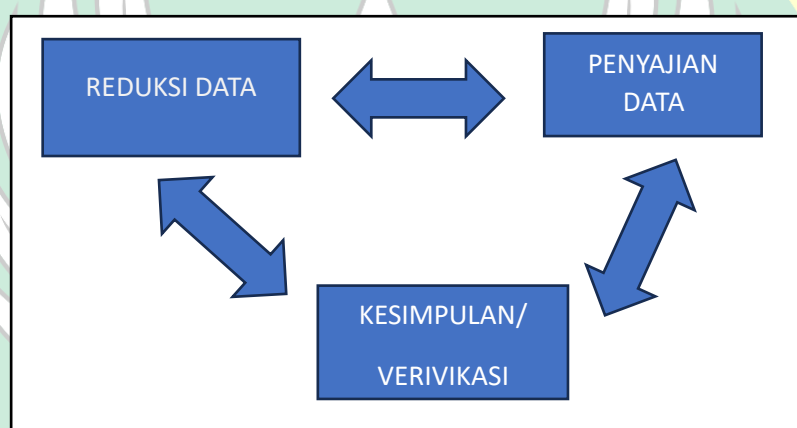
³⁶ Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif* (Sistematika Penelitian Kualitatif)

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal. 329

5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis data Model Miles dan Huberman yang meliputi beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan pernyataan Miles dan Huberman langkah analisis data pada penelitian kualitatif sang peneliti terlebih dahulu harus mengerti konsep yang harus dilakukan mulai telah terjun ke lapangan.³⁸

Tahapan analisis data berdasarkan Miles dan Huberman, antara lain:



Gambar 1. Kerangka Analisis Data Miles dan Huberman (1984)

1. Reduksi data (*Data Reduction*) berarti pengurangan, pemotongan. Dalam penelitian, reduksi data dilakukan untuk menyeleksi data yang sudah diperoleh kemudian diorganisasikan agar dapat terlihat jelas perbandingan dari berbagai data yang diperoleh dari berbagai sumber serta kemudian disajikan dengan baik. Proses berpikir dengan memerlukan kecerdasan serta keleluasaan dalam wawasan yang luas dengan merangkum, memilah hal-hal pokok, serta focus terhadap hal-hal yang didapatkan dari data lapangan mengenai

³⁸ Samsu, *Metode Penelitian : Teori & Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research and Development*, 2022.

Implementasi program membaca menulis menghitung (calistung) pada kurikulum Merdeka siswa kelas 1 di MI Negeri 1 Banyumas.

2. Penyajian data (*Data Display*) merupakan tahapan setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif digunakan untuk menyajikan hasil wawancara dari informan, tabel digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami data hasil penelitian seperti tabel dan bagan akan melengkapi proses analisis sehingga hasil penelitian lebih menarik dan dapat ditarik kesimpulan.
3. Penarikan kesimpulan (*Verification*) dilaksanakan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan mengumpulkan data kemudian mencari arti benda-benda, mencatat pola, penjelasan serta konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Penelitian kualitatif memiliki kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, apabila didapatkan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan pada penelitian ini dapat mengharapkan penemuan baru yang sebelumnya belum ditemukan. Biasanya dapat berupa deskripsi atau bisa jadi gambaran obyek yang sebelumnya masih belum jelas atau remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.³⁹

6. Teknik Uji Keabsahan Data

Keabsahan data sangat penting karena data sangat penting untuk penelitian. Data ini digunakan untuk analisis dan dijadikan sebagai dasar pengambilan kesimpulan, dan semua data tersebut harus memenuhi validitas data yang bersifat standar.⁴⁰ Data penelitian kualitatif tidak

³⁹ Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: *Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS).

⁴⁰ Sugiono, hlm 252

dianggap valid jika tidak ada perbedaan antara apa yang terjadi di lapangan dengan apa yang dikomunikasikan peneliti. Dalam penelitian kualitatif, istilah triangulasi biasanya dikaitkan dengan salah satu teknik yang digunakan untuk menguji data penelitian.

Triangulasi adalah kombinasi berbagai pendekatan dan teknik yang digunakan untuk mengkaji fenomena sosial yang saling terkait dari berbagai sudut dan perspektif. Peneliti memverifikasi hasil penelitian menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber mengkaji seluruh data yang dikumpulkan dari sumber berbeda di lapangan.⁴¹ Hasil wawancara dengan beberapa informan yaitu wali kelas 1 umar bin khattab, wali kelas 1 ali bin abi thalib, dan 4 siswa kelas 1 digunakan untuk menganalisis sumber. Dalam triangulasi sumber peneliti mewawancarai seputar program membaca, menulis, menghitung, setelah itu membandingkan dengan hasil informasi dari beberapa informan lainnya apakah ada perbedaan atau tidak.

⁴¹ Prof. Dr. Sapto Haryoko M.Pd., *Analisa Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik Dan Prosedur Analisis)*, 2020.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Implementasi Program Calistung pada Kurikulum Merdeka Siswa Kelas I di MI Negeri 1 Banyumas

Dalam penyajian data ini peneliti menyajikan implementasi program membaca, menulis, menghitung siswa kelas 1 adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan Implementasi Program Membaca Menulis Menghitung Pada Kurikulum Merdeka Siswa Kelas 1. Hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak Saridin mengatakan bahwa:⁴²

“Mengikuti arahan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau Kementerian Agama, madrasah mengimplementasikan program Calistung sebagai bagian dari kurikulum nasional yang menekankan pentingnya literasi dan numerasi di tingkat pendidikan dasar. Program Calistung juga dianggap penting untuk penguatan karakter siswa. Kemampuan membaca, menulis, dan menghitung yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan memotivasi mereka untuk terus belajar dan berkembang”

Hal tersebut juga didukung wali kelas 1 Ali bin Abi Thalib yang mengatakan bahwa:⁴³

“Siswa kelas satu masih banyak yang belum begitu paham untuk membaca, menulis, serta menghitung dan juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk membantu mereka agar bisa paham.”

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka madrasah memiliki perencanaan program ini yang akan dibimbing oleh wali kelas masing-masing. Program ini sudah ada sejak dahulu di MI

⁴² Saridin, S.Ag. *Hasil Wawancara*, 26 Januari 2024

⁴³ Rasini, S.Pd.I, *Hasil Wawancara*, 26 Januari 2024

Negeri 1 Banyumas. hal ini dibuktikan dengan wawancara dengan wali kelas mengatakan bahwa:⁴⁴

“Kalau untuk program membaca, menulis, menghitung sebenarnya sudah sejak dahulu mba, sebelum saya disini juga sepertinya sudah ada.”

Hal tersebut juga disampaikan oleh wali kelas 1 Umar bin Khattab, ia mengatakan bahwa:⁴⁵

“Sudah ada sejak dahulu, dari awal hanya 5 kelas, saya sudah mengajar kelas 2 ditahun 2002, kalau untuk program ini sudah ada sejak dari awal sebelum saya disini”

Dari hasil wawancara wali kelas tentang program membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas dapat disimpulkan bahwa sudah dilaksanakan dari sejak dahulu bahkan sebelum ada guru guru ini mengajar disana.

Kemudian program ini juga didukung oleh beberapa pihak seperti kepala madrasah dan jajaran komite lainnya. Kepala madrasah beserta komite mendukung program ini guna membantu peserta didik yang masih sulit untuk belajar dirumah. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bersama Bapak Saridin, S,Ag selaku kepala madrasah. Ia mengatakan bahwa:⁴⁶

“Sebagai kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, saya beserta seluruh jajaran komite sangat berkomitmen untuk melaksanakan dan mendukung program membaca, menulis, dan menghitung (Calistung). Kami memahami betapa pentingnya keterampilan dasar ini untuk membangun fondasi pendidikan yang kuat bagi para siswa. Kami telah merencanakan berbagai inisiatif untuk mendukung program ini, termasuk pelatihan intensif bagi para guru agar mereka dapat mengimplementasikan metode pengajaran yang efektif dan inovatif.”

Dari hasil wawancara dengan guru kelas diketahui bahwa kepala sekolah dan juga jajaran komite berkomitmen melakukan dan

⁴⁴ Serli Susilowati S.Pd.I, *Hasil Wawancara* 7 Maret 2024

⁴⁵ Rasini, S.Pd.I, *Hasil Wawancara*, 26 Januari 2024

⁴⁶ Saridin, S,Ag. *Hasil Wawancara*, 26 Januari 2024

mendukung program membaca, menulis, menghitung. Hal ini dibuktikan dengan jawaban wawancara dari masing-masing wali kelas yaitu wali kelas 1 Ali bin Abi Thalib dan wali kelas 1 Umar bin Khattab sebagai berikut:⁴⁷

“Mendukung mba, kepala madrasah juga pasti mendukung karena ini kan program sejak dulu jadi semestinya mendukung, dan komite juga mendukung karena guru membantu anak-anak yang masih sulit untuk belajar dirumah”

Hal tersebut juga dikatakan oleh wali kelas 1 Umar bin Khattab, ia mengatakan bahwa:⁴⁸

”Ada mba dukungan dari sekolah beserta komite karena kan ini programnya sekolah ya”

Program ini diikuti oleh siswa kelas 1 yang masih kurang dalam kemampuan awal membaca, menulis dan menghitung. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan masing-masing wali kelas yaitu wali kelas 1 Ali bin Abi Thalib dan wali kelas 1 Umar bin Khattab. Ia mengatakan bahwa:⁴⁹

”Untuk program calistung ini sebenarnya ada di kelas 1 dan 2, hanya saja yang kita perlu banget untuk menerapkan program ini kan kelas 1 karena fase awal masa sekolah, mereka perlu untuk bisa membaca, menulis, menghitung agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik serta tercapainya pembelajaran”

Kemudian hasil wawancara dengan wali kelas 1 Umar bin Khattab yaitu:⁵⁰

”Semua kelas 1 mba, dari awal memang kan masuk MI Negeri 1 Banyumas juga ada seleksi kemampuan awal membaca mba”

Dari hasil wawancara dari kedua narasumber dapat disimpulkan bahwa program ini diikuti oleh kelas 1 dan 2 hanya saja lebih diutamakan untuk kelas 1 karena menimbang berhasilnya

⁴⁷ Serli Susilowati S.Pd.I, *Hasil Wawancara* 7 Maret 2024

⁴⁸ Rasini, S.Pd.I, *Hasil Wawancara*, 26 Maret 2024

⁴⁹ Serli Susilowati S.Pd.I, *Hasil Wawancara* 7 Maret 2024

⁵⁰ Rasini, S.Pd.I, *Hasil Wawancara*, 26 Maret 2024

proses dalam kegiatan mengajar serta kelas 1 itu hanya memiliki kemampuan awal untuk membaca, menulis, menghitung.

Program kegiatan membaca, menulis, menghitung ini pasti dilaksanakan melalui perencanaan di MI Negeri 1 Banyumas. Perencanaan dari program membaca, menulis, menghitung diadakan setiap tahun dimana setiap kelas melewati pemetaan kelas, ada yang belum mampu untuk membaca, menulis, menghitung, seiring berjalannya waktu selama proses pembelajaran berlangsung, maka akan kelihatan mana yang bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, mana yang tidak terlihat dari cara ia menulis ataupun memperhatikan guru saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di MI Negeri 1 Banyumas, hal tersebut merupakan latar belakang diterapkannya program membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas. Didukung dengan komite sekolah dan juga kepala sekolah. Berdasarkan hasil observasi lapangan, Program membaca, menulis, menghitung ini dilaksanakan di semua kelas 1 di MI Negeri 1 Banyumas dengan arahan masing masing wali kelas. Kelas 1 terdiri dari kelas 1 Abu Bakar Assidiq, kelas 1 Umar bin Khattab, kelas 1 Usman bin Affan, kelas 1 Ali bin Abi Thalib dan kelas 1 Zaid bin Tsabit. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut:⁵¹

”Iya diterapkan disetiap kelas”

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Serli Susilowati sebagai wali kelas 1 Ali bin Abi Thalib yaitu:⁵²

”Kalau untuk kelas I itu semua kelas mba dari 1 Abu, 1 Umar, 1 Usman, 1 Ali, 1 Zaid.”

Dari hasil observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa program membaca, menulis, menghitung ini diikuti oleh

⁵¹ Rasini, S.Pd.I, *Hasil Wawancara*, 26 Maret 2024

⁵² Serli Susilowati S.Pd.I, *Hasil Wawancara* 7 Maret 2024

setiap kelas 1. Tetapi ada kelas yang peserta didiknya bergantian mengikuti program ini, ada juga kelas yang peserta didiknya tetap.

2. Pelaksanaan

Setelah melalui tahap perencanaan, selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan, pada program ini diikuti oleh semua siswa kelas satu dengan bergantian setiap harinya, tetapi diutamakan yang sama sekali belum mengenal huruf atau kurang dalam kemampuan membaca, menulis, menghitung. Peserta didik sudah dapat mengikuti program ini, hal tersebut dibuktikan dalam wawancara peneliti dengan wali kelas 1 yaitu:⁵³

”Alhamdulillah sudah berjalan mengikuti kelas ini dengan baik, tapi ya kadang masih tetap ada kendala dan faktor penghambat”

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Rasini selaku wali kelas 1 Umar bin Khattab yaitu:⁵⁴

“Ya namanya anak anak ya nggak semuanya bisa mengikuti terkadang ada sesuatu yang dari rumah akhirnya terbawa kesekolahan kadang ada yang suka mogok jadi anak anak ya kurang semangat, kadang bangun kesiangan atau sarapan tidak enak jadi berdampak ke jiwa anak disekolah”

Hasil observasi di lapangan untuk implementasi program membaca, menulis, menghitung ini kadang banyak juga peserta didik yang sudah capek karena kegiatan belajar mengajar dari pagi sampai siang sehingga tidak adanya semangat untuk mengikuti program ini. Ini juga salah satu menjadi faktor penghambat dalam program membaca, menulis, menghitung.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa program ini sudah berjalan dengan baik, hanya saja dari peserta didiknya sendiri terkadang perlu diberikan motivasi oleh wali kelas

⁵³ Serli Susilowati S.Pd.I, Hasil Wawancara 7 Maret 2024

⁵⁴ Hasil wawancara ada tanggal 26 Maret 2024

sehingga peserta didik bisa belajar dengan menyenangkan dan semangat.

Pada program ini, peserta didik juga membudayakan serta dibiasakan membaca, menulis, dan menghitung. Hal ini dibuktikan dengan wawancara wali kelas 1 Ali bin Abi Thalib yaitu:⁵⁵

“Iya sedikit belajar, karena memang ada jurnal baca yang bisa dibawa pulang, jadi nanti kalau sampe rumah orangtua bisa mengisi jurnal tersebut, dari situ peserta didik juga dilatih untuk membudayakan kebiasaan membaca, dan kalau menulis dan menghitung juga sama seperti itu”

Hal tersebut juga dikatakan oleh wali kelas I Umar bin Khattab yaitu:⁵⁶

”Iya biasanya saya suruh baca buku satu harus selesai diwaktu itu juga, jadi kalau belum selesai tidak boleh ganti buku”

Dari hasil observasi dan wawancara pembiasaan membaca, menulis, menghitung dapat disimpulkan bahwa setiap kelas masing-masing memiliki perbedaan untuk pembiasaan, pada kelas 1 Ali bin Abi Thalib memiliki jurnal membaca jadi dapat dipantau melalui jurnal tersebut untuk pembiasaan membaca di rumah. Sedangkan pada kelas I Umar bin Khattab melaksanakan pembiasaan kadang di pagi hari sebelum anak-anak datang ke sekolah jadi apabila berangkat sekolah lebih awal maka akan mendapatkan kesempatan membaca buku. Apabila buku yang diambil belum selesai dibaca maka tidak boleh mengambil buku dengan judul yang berbeda.

Hasil observasi di MI Negeri 1 Banyumas ini pada kelas I tidak ada pojok baca dikarenakan ruangan yang terbatas. Ada beberapa kelas yang masih memiliki pojok baca, hanya saja digunakan hanya untuk menaruh buku-buku saja dikarenakan tidak adanya tempat untuk sekedar duduk membaca buku, yang biasanya dihiasi dengan lukisan atau hiasan yang menarik, pada kelas I ini hanya ada tempat untuk meletakkan dokumen yang digunakan ketika kegiatan belajar

⁵⁵ Serli Susilowati S.Pd.I, Hasil Wawancara 7 Maret 2024

⁵⁶ Rasini, S.Pd.I, Hasil Wawancara, 26 Maret 2024

mengajar di kelas. Letak gedung pada kelas I juga berbeda dengan gedung pusat yang memiliki perpustakaan. Gedung ini tidak memiliki perpustakaan.

Hasil wawancara dengan wali kelas I Ali bin Abi Thalib sebagai berikut:⁵⁷

“Kalau untuk setiap kelas si sudah pasti ada, untuk pojok baca memang setiap kelas disediakan tetapi ada beberapa kelas yang tidak menggunakannya karena keterbatasan tempat”

Hal serupa juga disampaikan oleh wali kelas I Umar bin Khattab yaitu:⁵⁸

“Kalau untuk pojok baca itu sempet ada, cuma sekarang karena kelasnya sempit jadi sudah tidak ada mba”

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada setiap kelas I ada pojok baca tetapi karena ruangan yang sempit maka sudah tidak digunakan.

Dari hasil observasi program membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas, kegiatan ini dilatar belakangi oleh masih banyaknya peserta didik yang masih kurang dalam kemampuan membaca, menulis, menghitung. Pada setiap kelas diberikan pemetaan peserta didik.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah yaitu:⁵⁹

“Peningkatan kualitas pendidikan dasar merupakan prioritas utama. Madrasah menyadari bahwa keterampilan dasar membaca, menulis, dan menghitung adalah fondasi yang sangat penting bagi siswa. Kemampuan ini tidak hanya esensial untuk keberhasilan akademik mereka di jenjang pendidikan berikutnya, tetapi juga untuk kehidupan sehari-hari mereka di masa depan”

Hal serupa juga dikatakan wali kelas I Ali bin Abi Thalib yaitu:⁶⁰

”Sebenarnya dari awal itukan sebelum program ini berjalan, semua masuk pada pemetaan kelas yang dimana setiap kelas

⁵⁷ Serli Susilowati S.Pd.I, Hasil Wawancara 7 Maret 2024

⁵⁸ Rasini, S.Pd.I, Hasil Wawancara, 26 Maret 2024

⁵⁹ Saridin, S,Ag, Hasil Wawancara, 26 Januari 2024

⁶⁰ Serli Susilowati S.Pd.I, Hasil Wawancara 7 Maret 2024

itu, ada yang belum mampu untuk membaca, menulis, menghitung jadi program inilah yang diterapkan”

Hal serupa juga disampaikan oleh wali kelas I Umar bin Khattab sebagai berikut:⁶¹

“Karena dari TK itu kan belum terbiasa untuk membaca, menulis, menghitung karena tidak ada kurikulumnya, sedangkan di kelas satu sudah dituntut bisa dalam mengikuti pelajaran, jadi sekolah mengadakan program ini”

Dari hasil observasi dan wawancara program ini dilatar belakangi oleh masih banyaknya peserta didik yang masih kurang mengerti untuk membaca, menulis, menghitung dan dimana sudah banyak tuntutan bahwa pada kegiatan pembelajaran harus sudah mengerti tentang membaca, menulis, menghitung. Kemampuan anak berbeda-beda. Sebelum program ini dilaksanakan ada sebuah pemetaan dimana semua peserta didik di tes untuk kemampuan membaca, menulis, menghitung dan bahkan sebelum masuk madrasah ada tes dimana untuk mengetahui anak sudah bisa berkembang sampai mana pada kegiatan membaca, menulis, menghitung. Tujuan khusus dilaksanakan program membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas ini untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar agar peserta didik yang kurang dalam kemampuan membaca, menulis, menghitung dapat mengikuti pembelajaran sama seperti peserta didik lainnya. Tujuan program membaca, menulis, menghitung sudah berhasil hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan wali kelas I Ali bin Abi Thalib yaitu:⁶²

”Tujuan dilaksanakan program ini sudah tercapai, karena kelas saya yang tadinya 12 anak belum bisa membaca, menulis, menghitung sekarang sisa 3 anak. Maka dari itu ya berarti tujuannya sudah tercapai”

⁶¹ Rasini, S.Pd.I, *Hasil Wawancara*, 26 Maret 2024

⁶² Serli Susilowati S.Pd.I, *Hasil Wawancara* 7 Maret 2024

Hal serupa juga disampaikan oleh wali kelas I Umar bin Khattab sebagai berikut:⁶³

”Tujuannya sendiri kalau dikelas saya sudah tercapai”

Hal serupa juga disampaikan kepala madrasah dalam lampiran.

Dari hasil observasi di kelas I Umar bin Khattab dan I Ali bin Abi Thalib yaitu observasi pertama memang masih banyak yang mengikuti program ini sekitar ada 12 anak, hal tersebut juga memberikan banyak faktor penghambat anak dalam melaksanakan program ini karena kondisi yang kurang kondusif. Dilanjutkan observasi kedua dan seterusnya peserta didik yang mengikuti program membaca, menulis, menghitung sedikit demi sedikit berkurang dikarenakan peserta didik dianggap sudah mampu dan lancar dalam membaca, menulis dan menghitung. Maka dari itu dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan tujuan pada program membaca, menulis, menghitung sudah tercapai.

Kemudian peneliti kembali melanjutkan wawancara kepada wali kelas I Ali bin Abi Thalib pengertian membaca, menulis, menghitung yaitu:⁶⁴

” Kalau menurut saya, membaca itu artinya ya membaca sebuah tulisan ya lalu kemudian dilisankan, sedangkan kalau menulis itu berupa tulisan yang mereka lihat kemudian ditulis disebuah kertas atau juga buku, dan kalau menghitung artinya dia mampu menghitung, untuk melafalkan angka itu sudah cukup bisa rata-rata anak, tetapi kalau dalam bentuk soal matematika kadang ada yang salah”

Hal yang sama disampaikan oleh wali kelas I Umar bin Khattab sebagai berikut:

“Kalau untuk membaca itu lebih ke kemampuan mengeja huruf atau penggalan kata, menulis itu melihat tulisan kemudian menirukan di media tulis atau buku, dan untuk

⁶³ Rasini, S.Pd.I, *Hasil Wawancara*, 26 Maret 2024

⁶⁴ Serli Susilowati S.Pd.I, *Hasil Wawancara* 7 Maret 2024

menghitung itu biasanya kemampuan ini sudah ada sejak dari TK”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa menurut wali kelas kelas I Ali bin Abi Thalib dan I Umar bin Khattab yaitu pengertian membaca sendiri adalah kemampuan mengeja dan melisankan tulisan atau sebuah bacaan. Pengertian menulis yaitu menyalin tulisan yang mereka lihat di media atau buku. Menghitung memiliki arti kemampuan anak untuk melafalkan angka lalu berhitung dan kemampuan ini biasanya sudah diajarkan dari taman kanak-kanak.

Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan kegiatan yang dilakukan ketika program ini sedang berlangsung di MI Negeri 1 Banyumas yaitu:⁶⁵

”Kalau pagi pagi saya suruh anak anak yang belum mampu membaca untuk berangkat pagi jam 6, nah disitu saya privat membaca, untuk menulis biasanya di kegiatan belajar mengajar. menurut saya lebih sulit mengajarkan anak itu di menulis, kadang ada yang bingung mau menulis apa jadi butuh kesabaran dan ketelatenan untuk mengajarkannya, menghitung biasanya menggunakan soal cerita atau menggunakan tangan”

Hal serupa juga disampaikan wali kelas I Ali bin Khattab sebagai berikut:⁶⁶

”Untuk tiap harinya kadang berbeda beda, bisa jadi hari ini menulis besoknya membaca atau sebaliknya, jadi kadang tidak setiap hari membaca, menulis, menghitung kalau seperti itu setiap hari malah bosan peserta didiknya”

Hasil observasi yang peneliti amati yaitu untuk setiap harinya kegiatan berbeda beda misalkan hari senin membaca kemudian selasa menghitung jadi, semuanya tergantung wali kelas masing-masing.

⁶⁵ Rasini, S.Pd.I, *Hasil Wawancara*, 26 Maret 2024

⁶⁶ Serli Susilowati S.Pd.I, *Hasil Wawancara* 7 Maret 2024

Implementasi program membaca, menulis, menghitung pada siswa kelas 1 MI Negeri 1 Banyumas berdasarkan hasil observasi peneliti adalah pelaksanaan ketika program ini berjalan yaitu pada saat selesai pembelajaran di kelas. ketika ada anak yang mengikuti program ini maka tidak disarankan pulang terlebih dahulu. Sekiranya peserta didik yang sudah mampu menguasai membaca, menulis, menghitung maka peserta didik tersebut boleh pulang atau tidak mengikuti program ini. Adapun ada juga kelas yang mengikuti program ini bergantian dengan peserta didik yang lain. Hal ini terjadi di kelas 1 Umar bin Khattab. Pembiasaan yang dilakukan memiliki tujuan untuk menumbuhkan rasa ingin belajar siswa. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, Setiap senin program yang dilaksanakan yaitu membaca, diberi waktu 30 menit setiap harinya. Untuk waktu dalam program membaca, menulis, menghitung sebagaimana hasil dari wawancara dengan ibu Serli Susilowati, S.Pd.I selaku wali kelas 1 Ali Bin Abi Thalib yang mengatakan bahwa:⁶⁷

”Implementasinya ya dilaksanakan setelah pembelajaran selesai, dan hanya dilaksanakan oleh peserta didik yang masih kurang mampu untuk membaca, menulis, menghitung. Biasanya berjalan dimulai pukul 1 hingga setengah 2”

Kemudian hasil dari wawancara yang serupa juga diungkapkan oleh wali kelas 1 Umar bin Khattab dalam lampiran.

Tahap pembiasaan ketika program membaca setiap guru menggunakan metode yang berbeda-beda, Ibu Serli Susilowati mengatakan bahwa:⁶⁸

“Kalau saya biasanya mengajarkan anak membaca dengan menggunakan media buku bacaan yang banyak gambar, sehingga anak tertarik untuk belajar, kadang juga memakai buku yang saya buat sendiri, Untuk pembiasaan dirumah juga dibekali jurnal membaca yang setiap hari harus diisi dengan kegiatan membaca kemudian ditulis oleh orangtuanya

⁶⁷ Hasil Wawancara, dilaksanakan di ruang kelas, 7 Maret 2024

⁶⁸ Hasil Wawancara, dilaksanakan di ruang kelas, 7 Maret 2024

Biasanya memakai flashcard, atau juga menggunakan bigbook itu semacam cerita yang dibuat oleh saya kadang satu kertas isinya 5 sampai 6 kalimat dan terdiri dari beberapa lembar disertai gambar, sehingga peserta didik semangat dalam belajar.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aiko Arundaya Nuria Ramadhani, ia mengatakan:⁶⁹

“Iya, biasanya kalau membaca memakai buku yang banyak gambarnya”

Dalam hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti, sebelum dimulainya program membaca, menulis, menghitung ini yang pertama guru mengkondisikan siswa. Kemudian peserta didik menyiapkan peralatan tulis yang akan dibutuhkan. Setiap hari memiliki jadwal kegiatan yang berbeda. Hari Senin jadwal membaca, Hari Selasa jadwal menulis, kemudian Rabu jadwal menghitung. Adapun untuk jenis membaca yang digunakan oleh guru yakni membaca nyaring atau bersuara. Metode yang digunakan yaitu metode dikte untuk fase awal pembelajaran membaca, apabila sudah sedikit faham dilanjutkan membaca nyaring. Jenis buku yang digunakan setiap masing-masing kelas berbeda beda sesuai dengan kebijakan wali kelas masing-masing. Kadang mempergunakan fasilitas pojok baca kelas.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat diambil kesimpulan Implementasi program membaca, menulis, menghitung adalah dilaksanakan setelah pembelajaran selesai dan hanya dilaksanakan oleh peserta didik yang masih kurang mampu untuk membaca, menulis, menghitung. Kemudian sebelum dimulainya program membaca, menulis, menghitung ini yang pertama guru mengkondisikan siswa. Kemudian peserta didik menyiapkan peralatan tulis yang akan dibutuhkan. Setiap hari memiliki jadwal kegiatan yang berbeda. Hari Senin jadwal

⁶⁹ Aiko Arundaya Nuria Ramadhani, *Hasil Wawancara*, 14 Mei 2024

membaca, Hari Selasa jadwal menulis, kemudian Rabu jadwal menghitung. Adapun untuk jenis membaca yang digunakan oleh guru yakni membaca nyaring atau bersuara. Proses pelaksanaan program ini ada beberapa hambatan atau kendala yang terjadi, salah satunya faktor psikologis anak. Hal ini terjadi karena kegiatan belajar mengajar yang sudah dilaksanakan dari pagi yaitu sekitar pukul 06.30 hingga siang hari sekitar pukul 12.30 yang kemudian ada peserta didik yang mengikuti program calistung sehingga pulang terlambat karena itulah psikologis anak yang sudah lelah setelah kegiatan pembelajaran di kelas harus mengikuti program ini sehingga program ini masih kurang berjalan dengan maksimal.



Gambar 2. Kegiatan Menulis

Dalam pelaksanaannya, masing-masing guru kelas memiliki cara sendiri dalam mengelola proses berjalannya kegiatan program membaca, salah satunya pada kegiatan membaca dengan metode dikte. Hal tersebut dapat terlihat dari dokumentasi gambar yang diperoleh pada saat penelitian. Pelaksanaan kegiatan membaca ini dilaksanakan secara bergantian satu persatu agar dapat mengetahui sejauh mana kemampuan baca peserta didik bisa faham.



Gambar 3. Kegiatan Membaca

Dalam hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti, Pada kegiatan menulis dilakukan pada hari Selasa setiap minggunya, Metode yang digunakan setiap guru juga berbeda-beda. Hasil wawancara wali kelas 1 Ali bin Abi Thalib mengatakan bahwa:⁷⁰

“Untuk pelaksanaan kegiatan menulis ini saya ajarkan dengan metode awal yaitu bagaimana cara ia memegang pensil, dari situ sudah kelihatan mana yang kesulitan untuk memegangnya atau mana yang lebih mudah untuk melakukannya kemudian saya menggunakan metode dengan cara menebalkan huruf terlebih dahulu apabila sudah dirasa mereka mahir maka ke tahap metode selanjutnya yaitu menulis berupa tulisan yang mereka lihat kemudian ditulis di sebuah kertas”

Kemudian Yazid Khoiril Anam mengatakan bahwa:⁷¹

“Biasanya kalau menulis kami diajarkan dengan pelan juga menebalkan huruf yang ada di buku”

Dari hasil observasi peneliti amati, kegiatan menghitung dilaksanakan setiap hari Rabu, dimana sebelumnya guru harus mengetahui peserta didik yang belum lancar menghitung dengan di tes menyebutkan angka angka apabila sudah lancar kemudian di tes untuk mengerjakan soal sederhana seperti penjumlahan atau pengurangan. Media yang digunakan guru yaitu dengan media benda konkrit atau benda yang ada disekitar kita.

⁷⁰ Serli Susilowati, S.Pd.I, Hasil Wawancara 7 Maret 2024

⁷¹ Yazid Khoiril Anam, Hasil Wawancara, 14 Mei 2024

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat diambil kesimpulan Pada kegiatan menulis dilakukan pada hari Selasa setiap minggunya, Metode yang digunakan setiap guru juga berbeda-beda. pelaksanaan kegiatan menulis ini saya ajarkan dengan metode awal yaitu bagaimana cara ia memegang pensil, Kegiatan menghitung dilaksanakan setiap hari Rabu, dimana sebelumnya guru harus mengetahui peserta didik yang belum lancar menghitung dengan di tes menyebutkan angka angka apabila sudah lancar kemudian di tes untuk mengerjakan soal sederhana seperti penjumlahan atau pengurangan.



Gambar 4. Kegiatan Menghitung

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi langsung di lapangan maka dapat diketahui bahwa Cara mengetahui anak telah mampu membaca, menulis, menghitung pada siswa kelas I di MI Negeri 1 Banyumas. Berikut hasil wawancara dengan guru wali kelas 1 Umar bin Khattab, Ibu Rasini, S.Pd.I :⁷²

“Untuk mengetahui apakah seorang anak telah mampu membaca atau belum itu bisa dilakukan dengan meminta anak untuk membaca langsung dengan didampingi dan disimak, anak yang tidak bisa membaca biasanya akan menunjukkan tanda atau ciri khusus, peserta didik telah mampu membaca, menulis, menghitung dia telah mampu ya dia bisa mengikuti KBM dengan baik dikelas”

⁷² Hasil Wawancara, dilaksanakan di ruang kelas, 26 Maret 2024

Hal serupa juga di katakan oleh wali kelas 1 Ali bin Abi Thalib bahwa:⁷³

“Saya melihat siswa ini sudah mampu membaca, ya apabila dia bisa membaca sesuai dengan intonasi dan juga lancar membacanya, kalau untuk menulis ya apabila dia sanggup untuk memegang pensil dengan benar kemudian menuliskan apa yang ada di papan tulis, kalau untuk menghitung ya mampu untuk mengerti cara bagaimana menghitung yang benar, paham tentang artinya penjumlahan dan pengurangan”

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa anak-anak kelas 1 khususnya 1 Umar bin Khattab dan 1 Ali bin Abi Thalib ada beberapa peserta didik yang bisa memahami pembelajaran dan ada juga peserta didik yang tidak bisa memahami pembelajaran khususnya membaca, menulis, dan menghitung.

Kemudian peneliti kembali melanjutkan wawancara kepada wali kelas Ibu Rasini, S,Pd. yaitu: Faktor pendukung dan penghambat dalam mengajarkan anak membaca, menulis, menghitung pada siswa kelas 1 di MI Negeri 1 Banyumas. Dari hasil wawancara mengatakan bahwa:⁷⁴

”Faktor pendukung biasanya dari rumah itu sangat berpengaruh, kadang ada orangtua yang peduli maka anak itu ya bisa cepat mengikuti serta anak itu sendiri atau bisa jadi faktor psikologis anak”

Hal serupa juga disampaikan oleh wali kelas 1 Ali bin Abi Thalib, Ibu Serli Susilowati, S,Pd. bahwa:⁷⁵

”Faktor pendukung itu dari orangtua sangat berpengaruh atas jalannya program ini mba, kadang ada yang orangtuanya bekerja jadi tidak bisa membimbing itu merupakan faktor penghambat juga sebenarnya, kadang ada anak yang tidak mau ikut belajar, maunya hanya bermain terus,kadang ada yang nangis, lari-lari juga ada. Jadi, pintar pintarnya guru untuk membujuk agar peserta didik tersebut mau untuk belajar, Faktor penghambatnya itu kadang sudah dibimbing disekolah,

⁷³ Serli Susilowati, S.Pd.I, Hasil Wawancara 7 Maret 2024

⁷⁴ Hasil Wawancara, dilaksanakan di ruang kelas, 26 Maret 2024

⁷⁵ Hasil Wawancara, dilaksanakan di ruang kelas, 7 Maret 2024

tetapi dirumah tidak mau belajar lagi,jadi keliatan apabila ditanya dirumah belajar lagi apa tidak?jawabnya pasti tidak, Faktor dari orang tua juga menjadi penghambat mungkin bisa sibuk kerja dan sibuk mengurus anak-anak yang lainnya”

Berdasarkan hasil wawancara bahwa faktor pendukung sangat berperan penting dalam kegiatan program ini, terutama orang tua yang mendukung dan memberikan support kepada anaknya serta membantu membimbing ketika dirumah. Faktor penghambatnya yaitu faktor psikologis anak, lingkungan sekolah yang kurang kondusif dan keluarga.

Melanjutkan wawancara kepada wali kelas 1 Umar bin Khattab, Ibu Rasini, S,Pd. yaitu cara untuk mengatasi anak yang belum mampu membaca, menulis, menghitung. Ia mengatakan bahwa:⁷⁶

”Paling ini si mba dengan cara mengulang kembali pembelajaran sebelumnya dan memberikan jam pelajaran tambahan di rumah/di sekolah sewaktu pulang sekolah minimal dalam waktu 1 minggu 2 sampai 3 kali pertemuan”

Hal serupa juga disampaikan oleh wali kelas 1 Ali bin Abi Thalib, Ibu Serli Susilowati, S,Pd. bahwa:⁷⁷

”Kalau saya mengulang,kadang kalau misalnya ada yang masih kurang membaca, kalau pagi saya suruh berangkat gasik nah disitu saya menyuruh anak untuk membaca sebentar, dilihat dari lingkungan kan masih sepi mungkin lebih mudah untuk berkonsentrasi”

Wawancara kepada wali kelas Ibu Rasini, S,Pd. yaitu: Metode untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, menghitung anak saat dikelas. Ia mengatakan bahwa:⁷⁸

”Yang lebih cocok di saya itu dengan metode eja dan persuku kata, karena nanti ada materi pemenggalan suku kata”

⁷⁶ Hasil Wawancara, dilaksanakan di ruang kelas, 26 Maret 2024

⁷⁷ Hasil Wawancara, dilaksanakan di ruang kelas, 7 Maret 2024

⁷⁸ Hasil Wawancara, dilaksanakan di ruang kelas, 26 Maret 2024

Hal serupa juga disampaikan oleh wali kelas 1 Ali bin Abi Thalib, Ibu Serli Susilowati, S.Pd. bahwa:⁷⁹

”Saya menggunakan metode MMP (membaca Menulis Permulaan), dengan metode ejaan dan suku kata. Penggunaan metode yang dilakukan terhadap anak, diharapkan agar anak-anak tersebut lebih mudah memahami huruf atau mengerti kata-kata ketika membaca dan menulis”

Hal yang sama juga disampaikan peserta didik kelas I Ali bin Abi Thalib, Yazid Khoerul Anam dalam lampiran.

Dari hasil observasi, kurikulum merdeka di MI Negeri 1 Banyumas sudah menerapkan kegiatan membaca, menulis, menghitung. Kepala sekolah dan guru sudah memiliki kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut:⁸⁰

”Secara keseluruhan, saya bisa mengatakan bahwa kami cukup siap dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kesiapan ini tercermin dari berbagai langkah yang telah diambil oleh kepala sekolah dan para guru untuk memahami dan menerapkan kurikulum baru ini.”

Hal serupa juga disampaikan oleh wali kelas 1 Ali bin Abi Thalib dalam lampiran.

Dari hasil observasi dan hasil wawancara dapat disimpulkan MI Negeri 1 Banyumas sudah menggunakan kurikulum merdeka. Persiapan juga sudah sangat matang untuk melaksanakan kurikulum merdeka. Dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut:⁸¹

”Kami mengambil berbagai langkah strategis untuk mempersiapkan implementasi Kurikulum Merdeka. Persiapan ini melibatkan semua pihak, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga orang tua siswa”

⁷⁹ Hasil Wawancara, dilaksanakan di ruang kelas, 7 Maret 2024

⁸⁰ Rasini, S.Pd.I, *Hasil Wawancara*, 26 Maret 2024

⁸¹ Rasini, S.Pd.I, *Hasil Wawancara*, 26 Maret 2024

Hal tersebut juga disampaikan oleh wali kelas 1 Ali bin Abi Thalib yaitu :⁸²

”Pertama-tama, kami mengadakan berbagai pelatihan dan workshop untuk para guru. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai konsep dan penerapan Kurikulum Merdeka. Kami bekerja sama dengan para ahli pendidikan dan praktisi yang berpengalaman dalam kurikulum ini”

Dari hasil wawancara dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa guru sudah melaksanakan pelatihan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai konsep dan penerapan Kurikulum Merdeka. Persiapan ini melibatkan semua pihak, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga orang tua siswa. Hal ini dibuktikan dengan observasi penelitian serta wawancara narasumber. Pada saat observasi pertama masih banyak peserta didik yang mengikuti program calistung ini, kemudian observasi keempat sudah mulai berkurang pesera didiknya. Hal tersebut membuktikan bahwa program ini berhasil dilaksanakan.

3. Evaluasi

Dari hasil observasi program ini memiliki evaluasi, dimana ada beberapa guru yang mencatat bagaimana perkembangan peserta didik ketika sudah mengikuti program membaca, menulis, menghitung.

Dari hasil wawancara guru sebagai berikut: ⁸³

”Ya kalau dikelas saya sendiri pasti selalu ada evaluasi, karena memiliki jurnal sendiri, jadi isinya itu anak sudah mampu belajar sampai mana, dan masih terus belajar untuk perbaikan”

⁸² Serli Susilowati, S.Pd.I, Hasil Wawancara 7 Maret 2024

⁸³ Serli Susilowati, S.Pd.I, Hasil Wawancara 7 Maret 2024

Gambar 5. Jurnal Membaca

Hal serupa juga disampaikan oleh wali kelas I Umar bin Khattab dalam lampiran.

Dari hasil observasi dan wawancara evaluasi program membaca, menulis, menghitung dapat disimpulkan program ini mengevaluasi berhasil atau tidaknya kegiatan ini dengan cara mencatat peserta didik yang masih kurang dalam mengikutinya lalu seiring berjalannya program ini makin lama makin sedikit anak yang masih kurang dalam membaca, menulis, menghitung. Program ini berhasil ketika anak yang masih kurang dalam kemampuan membaca, menulis, menghitung sekarang sudah dapat mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik.

Dalam praktiknya, evaluasi pada program membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas setiap tahun rutin dilaksanakan evaluasi dengan bertujuan memberikan analisis dan juga pertimbangan apakah program tersebut sesuai apa yang diharapkan atau tidak. Adapun untuk hal yang dievaluasi yaitu sejauh mana peserta didik telah mampu membaca, menulis ataupun menghitung. Setiap tahun guru akan mengadakan evaluasi terhadap program ini. Ketika peserta didik yang mengikuti program ini satu kelas terdiri dari 15 orang maka, lama kelamaan akan berkurang

apabila program ini berhasil dijalankan dan ketika pembelajaran di kelas akan mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik.

B. Analisis Implementasi Program Calistung pada Kurikulum Merdeka Siswa Kelas I di MI Negeri 1 Banyumas

Analisis mengenai implementasi program calistung pada kurikulum merdeka siswa kelas 1 di Mi Negeri 1 Banyumas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dasar analisis berdasarkan indikator kemampuan membaca, menulis, menghitung. Guru menganggap peserta didik sudah mampu membaca ketika peserta didik sudah lancar atau tidak di eja perkata. Guru menganggap kemampuan peserta didik sudah mampu menulis apabila sudah benar bagaimana cara memegang pensil yang benar dan menulis tulisan yang ada di papan tulis. Guru menganggap peserta didik sudah mampu menghitung apabila peserta didik sudah mampu berfikir ketika diberikan soal hitung matematika dasar. Pendidikan bagi siswa di sekolah ini bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, menghitung serta memudahkan mereka dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Upaya yang guru lakukan sangat mempengaruhi bagaimana cara meningkatkan kemampuan membaca, menulis, menghitung pada siswa.

Beberapa cara guru dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas yaitu melalui pendekatan pada siswa dengan cara membimbing siswa secara individual serta memberikan motivasi siswa agar memiliki kemauan untuk belajar dan melatih konsentrasi siswa membaca dengan meminta siswa membaca secara bergantian bersama teman yang lain. Melatih kemampuan menulis dengan mengajarkan cara memegang pensil yang benar dan nyaman bagi siswa, menebalkan titik-titik huruf serta dengan metode dikte.

Hasil wawancara dengan guru bahwa mengajarkan lafal huruf-huruf vocal, mempraktekkan dan mengajak beberapa siswa satu persatu

lalu mengucapkan lafal a dengan suara yang keras, mulutnya terbuka dengan jelas, meminta siswa untuk mengikuti saat guru mempraktekkan di depan kelas siswa bersama-sama mengucapkan pengucapan lafal di lakukan secara berulang-ulang dan secara bersama jika siswa masih tidak paham diajarkan secara individual agar siswa lebih memahami pembelajaran yang diajarkan. Kemudian mengajarkan perbedaan huruf abjad yang mana huruf a sampai z yang baik dan benar, meminta siswa untuk menuliskan huruf abjad secara berurutan di buku latihan, agar melatih siswa agar dapat menyebutkan lafal huruf dan menuliskan huruf. Mengajarkan siswa melafalkan angka kemudian mengajarkan penjumlahan sederhana. Usaha yang dilakukan guru memiliki arti suatu aktifitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan mentransfer ilmu pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik dengan kemampuan yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ali Mudlofir bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai.

Dari hasil wawancara dengan siswa beberapa pendapat yang ditemukan hampir sama mereka dibimbing dengan cara mempraktekan lafal huruf-huruf vocal dan mengajarkan perbedaan huruf abjad yang mana huruf a sampai z yang baik dan benar, dan menyuruh siswa untuk menuliskan huruf abjad secara berurutan di buku latihan, agar melatih siswa dapat menyebutkan lafal huruf dan menuliskan kata.

Membaca dimulai dengan pemahaman terhadap struktur luar bahasa, yang dapat diamati melalui kemampuan visual, untuk menafsirkan makna yang terkandung dalam struktur dalam bahasa. Dengan kata lain, membaca melibatkan penggunaan struktur dalam untuk mengartikan struktur luar yang terdiri dari kata-kata dalam sebuah teks.⁸⁴ Adapun tujuan pembelajaran membaca adalah agar siswa dapat

⁸⁴ Soedarso. Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2010), h.4

membacakata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Sedangkan, menulis merupakan suatu bentuk keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh siswa.⁸⁵ Dalam observasi lapangan menunjukkan bahwa siswa MI Negeri 1 Banyumas yang telah mengikuti program membaca, menulis, menghitung ini sudah banyak menunjukkan perkembangan dan berjalan sesuai dengan harapan.

Faktor penghambat seringkali mengikuti dalam program ini salah satunya yaitu keluarga yang sibuk sehingga tidak ada yang bisa mengajarkan ketika siswa dirumah. Di sekolah ini dalam proses pembelajaran terdapat siswa yang belum mengenal huruf sehingga kesulitan untuk mengikuti pembelajaran. Bentuk-bentuk kurang mampunya membaca, menulis, menghitung pada siswa di MI Negeri 1 Banyumas ini disebabkan oleh siswa yang belum mengenal huruf, kurang mampunya menulis, siswa yang masih mengeja saat membaca, dan ketidaktahuan untuk berhitung, Kurang mampunya belajar membaca, menulis, menghitung juga dapat dikarenakan faktor penghambatnya yaitu seperti suasana belajar yang kurang kondusif, faktor keluarga, dan psikis siswa itu sendiri.

Suasana ketika dimulainya pembelajaran menjadi sebuah penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Jika suasana tenang dan dapat diikuti dengan baik, maka konsentrasi siswa juga akan bagus dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Tetapi jika suasana belajar kurang kondusif, maka pembelajaran pun akan terganggu. Gangguan yang muncul ketika pada saat pembelajaran salah satunya disebabkan oleh siswa itu sendiri. Misalnya ketika sedang pembelajaran siswa berjalan-jalan, mengganggu teman yang lainnya, mencontek ataupun berlari-larian. Kemudian faktor keluarga juga kurang mendukung kebiasaan membaca, menulis, menghitung adalah sebab kurangnya minat atau kemampuan

⁸⁵ Teguh Mulyanto, "Peningkatan Hasil Belajar Menulis Teks Recount Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Kelas Viii," Pendidikan Dan Pembelajaran, 2021, 99–106.

dasar membaca, menulis, menghitung siswa. Kesibukan orangtua dalam bekerja atau kegiatan lainnya menyebabkan minimnya waktu belajar ketika siswa dirumah untuk mengasah kemampuan membaca, menulis, menghitung.

Selain itu, faktor yang menghambat siswa dalam membaca dan menulis termasuk minat rendah siswa, kurangnya dorongan, dan kurangnya keterampilan. Karena siswa lebih suka bermain, perhatikan guru dalam pembelajaran membaca dan menulis. Solusi yang diberikan untuk mengatasi faktor penghambat kemampuan membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas yaitu dengan cara membimbing siswa yang masih kurang mengenal huruf atau masih kurang dalam kemampuan membaca, menulis, menghitung. Dengan cara memberikan jam tambahan diluar jam pelajaran setelah sepulang sekolah. mengambil pendekatan dengan siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis, guru mendorong siswa, dan guru memberikan pelatihan khusus kepada siswa yang kesulitan membaca dan menulis. Selain itu, guru harus memberikan kata-kata penyemangat atau semangat kepada siswanya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan semangat siswa dan membuat mereka merasa diperhatikan oleh gurunya. Seperti orang tua, orang tua juga sangat penting untuk membimbing dan mengarahkan siswa. Namun, orang tua seringkali tidak memiliki waktu untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa karena sibuk dengan pekerjaan mereka sendiri.

Usaha guru untuk ini yaitu mengarahkan peserta didik dalam mencapai suatu hal. Berhasil atau tidaknya usaha ini bisa dilihat berdasarkan bisa tidaknya mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Guru harus memiliki cara untuk menghadapi kendala peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa mereka, dengan membimbing siswa secara individual. Siswa di sini berbeda-beda dalam tanggapannya. Ada yang senang dibimbing, ada yang kesulitan, ada yang suka bermain sambil belajar, ada yang ingin diajarkan sendiri,

dan ada yang tidak mengerti dan diajarkan berulang kali. Guru lebih melakukan pendekatan dengan siswa untuk mengetahui masalah atau hambatan mereka saat membaca dan menulis.

Teori motivasi yang penting dalam psikologi anak adalah motivasi berprestasi yaitu lebih memilih untuk mencapai keberhasilan serta tujuan untuk melakukan kegiatan yang mengarah pada kesuksesan atau kegagalan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan mengalami kesuksesan atau kemudahan dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan mudah dalam menyelesaikan tugas tugasnya.

Motivasi untuk mendukung fokus dan kolaborasi saling membantu dalam menciptakan pemahaman yang menyeluruh, baik secara logis maupun emosional. Meskipun memiliki kecerdasan dan konsentrasi tinggi dapat memudahkan pemahaman materi, namun motivasi yang membantu peserta didik mempertahankan pemahaman tersebut dalam jangka waktu yang lebih lama. Motivasi melibatkan perasaan dan keinginan yang memungkinkan pembaca menikmati isi dari bahan bacaan tersebut.

Di sini, guru menggunakan objek nyata sebagai alat bantu dalam mengenalkan huruf abjad kepada siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Objek konkret ini bisa berupa benda-benda yang ada di sekitar lingkungan siswa. Guru menyediakan kartu huruf atau objek lainnya yang dapat dieja atau ditulis oleh siswa. Pendekatan ini sangat berguna bagi siswa yang masih belum mahir dalam membaca dan menulis. Dengan menggunakan kata-kata yang terkait dengan objek konkret, guru membantu siswa dalam mengeja huruf karena terkadang kata-kata yang berkaitan dengan objek konkret tersebut relatif mudah untuk dibaca atau ditulis oleh siswa. Guru memilih benda-benda konkret yang memiliki ejaan berupa dua suku kata terlebih dahulu. Menyediakan benda-benda dengan ejaan yang lebih panjang dapat menghambat kemampuan siswa dalam membaca dan menulis dengan cepat. Oleh karena itu, guru perlu memfokuskan waktu dan perhatiannya kepada

siswa yang belum mahir membaca dan menulis, serta mengajarkan mereka menggunakan objek-objek yang familiar dalam lingkungan mereka. Berdasarkan wawancara guru, indikator bahwa peserta didik sudah memiliki kemampuan membaca, menulis, menghitung sehingga program calistung ini dikatakan berhasil adalah peserta didik sudah memiliki kefasihan membaca, peserta didik mampu membaca teks sederhana dengan lancar tanpa adanya ejaan. Peserta didik sudah dikatakan mampu dalam menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana dengan rapi, mampu menirukan tulisan yang ada di papan tulis serta mampu menuliskan ketika dengan metode dikte. Peserta didik sudah mampu menghitung apabila ia telah mampu dan memahami konsep matematika dasar seperti angka dan urutan. Namun faktanya, program ini sudah dikatakan berhasil namun masih ada hanya ada beberapa peserta didik yang masih belum lancar dalam membaca, menulis, menghitung. Beberapa faktor yang menjadi penghambat seperti faktor lingkungan, psikologis, intelektual. Maka dari itu guru harus memiliki ide kreatif untuk mengembangkan metode pengajaran serta memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, sehingga program calistung ini menjadi program yang berhasil sesuai dengan tujuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi program membaca menulis menghitung (Calistung) pada kurikulum merdeka siswa kelas 1 di MI Negeri 1 Banyumas melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi. Adapun uraiannya, pertama tahap perencanaan, pada tahap ini mengenai kelas kelas yang sudah melalui tahap pemetaan pada setiap kelas 1. Di awal masuk sudah di tes pada kemampuan membaca, menulis, menghitung. Hal tersebut seiring berjalannya waktu, maka akan mengetahui peserta didik yang belum lancar dalam kemampuan tersebut maka akan diikutkan program ini. Pada tahap pelaksanaan MI Negeri 1 Banyumas mengimplementasikan program membaca, menulis, menghitung ini selama 30 menit setiap Senin, Selasa, Rabu diisi dengan kegiatan yang berbeda-beda. Setiap senin dilaksanakan kegiatan membaca dengan metode yang berbeda setiap kelasnya, Setiap Selasa dilaksanakan kegiatan menulis seperti menulis yang ada di papan tulis atau bisa dengan metode dikte. Setiap Rabu diisi dengan kegiatan menghitung, mengerjakan soal penjumlahan atau pengurangan pada hitung matematika.

Kedua tahap pelaksanaan seperti halnya yang tersusun dalam tahap perencanaan, melalui tahap pembiasaan, pengembangan, pembelajaran dan perlombaan. Namun dalam praktiknya pelaksanaan yang terjadi tidak sepenuhnya sesuai dengan apa yang sudah direncanakan atau dapat dikatakan masih ada beberapa kegiatan yang belum dilaksanakan. Hal ini terjadi karena adanya faktor penghambat seperti faktor psikologis peserta didik dan lingkungan.

Ketiga, tahap evaluasi, terhadap program membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas dilaksanakan setiap tahun secara berkala, dengan tujuan untuk memberikan analisis dan pertimbangan

guna menilai apakah program tersebut layak untuk dipertahankan atau dihentikan pada tahun berikutnya.

Program membaca, menulis, menghitung pada kurikulum merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana guru menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi setiap siswa. Dalam konteks calistung, guru dapat mengidentifikasi kemampuan awal siswa dan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri. Dalam calistung, siswa diajak untuk aktif terlibat dalam proses belajar, misalnya dengan memilih buku yang ingin dibaca atau mengerjakan proyek menulis sederhana yang sesuai dengan minat mereka. Kurikulum merdeka juga mengedepankan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam implementasi calistung, materi dan kegiatan belajar dapat dikaitkan dengan konteks kehidupan siswa, seperti membaca cerita tentang lingkungan sekitar atau menulis pengalaman mereka sehari-hari.

Berdasarkan tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas, sekolah sudah berupaya dalam pelaksanaannya dengan sebaik mungkin. Hanya saja, dari faktor penghambat lain seperti faktor lingkungan, intelektual, psikologis yang sangat berpengaruh dalam kemampuan ini. Hal ini dibuktikan dengan lebih sedikit peserta didik yang mengikuti program ini di akhir semester, hal tersebut menunjukkan bahwa program ini berhasil dijalankan tetapi masih belum maksimal, namun dari adanya perencanaan hingga evaluasi yang dilaksanakan, hal tersebut menggambarkan keseriusan sekolah untuk membawa program ini agar tetap hidup, serta sebagai salah satu bentuk memudahkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari selama proses penelitian bahwa berbagai keterbatasan menyebabkan banyak kelemahan dan kesalahan. Beberapa keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian ini terbatas waktu karena peneliti harus mematuhi batas waktu dan fokus penelitian hanya dapat berlangsung selama beberapa minggu, selama 30 menit. Saat program membaca, menulis, menghitung dijalankan, ada seringkali masalah kecil yang mengganggu prosesnya. Namun demikian, penelitian ini masih dapat dilakukan dengan baik.

2. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti memiliki keterbatasan dalam memahami situasi lapangan dan konteks penelitian, yang mempengaruhi penelitian ini. Namun, peneliti terus berusaha memenuhi standar penelitian.

C. Saran

Penelitian ini menghasilkan banyak ide untuk diterapkan dalam praktik lapangan dan pengembangan teoritis. Berikut adalah beberapa saran yang dapat digunakan.:

1. Untuk Kepala Sekolah

Disarankan agar perhatian lebih besar diberikan pada program membaca, menulis, menghitung dalam hal pengaturan, pengawasan, dan pemantauan guru, siswa, dan sarana dan prasarana yang mendukung program membaca, menulis, menghitung agar berkembang menjadi program yang lebih baik.

2. Untuk Guru

Disarankan agar guru dapat berperan sebagai contoh yang memotivasi peserta didik agar program membaca, menulis, menghitung ini berjalan sesuai dengan harapan.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Disarankan agar dapat memperdalam penelitiannya dengan mempelajari penelitian sebelumnya, juga membuat tujuan penelitian yang lebih spesifik dan fokus, serta harus memperdalam pemahaman tentang lingkup penelitian yang dimaksud dengan melakukan penelusuran literatur yang lebih luas dan mendalam tentang subjek penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, dkk. 2023. *Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Journal of Education. 2(3), 10.58355.
- Abdurrahman, dkk. 2024. *Meyakini Surah Al-Insyirah*. 3(2).
- Alami, dkk. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. 5(14).
- Churiyah, dkk. 2024. *Rancangan Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan*. 1(47).
- Dalman, 2014. *Kemampuan Membaca* (Jakarta: PT.Raja Grafindo), h.68-69
- E. Mulyasa. 2010 *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Erna Mahrani, dkk. 2022. *Keterampilan Menulis*. Jurnal Pendidikan.
- Fahim Musthafa. 2017. *Agar Anak Gemar Membaca*, Bandung.
- Fahrummi, Chika. 2022. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menulis Siswa UINFAS Bengkulu*, no. 535–47.
- Harianto, Erwin. 2020. *Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa*. Jurnal Didaktika. 9(1).
- Haryoko. 2020. *Analisa Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik Dan Prosedur Analisis)*.
- Latifah, dkk. 2022. *Penerapan Program CALISTUNG Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. 6(3).
- Lestariningsih. 2009. *Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Dengan Teknik Balainang Melalui Media Buku Bergambar Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Karangduren 3 Tenganan Semarang*.
- Maghfiroh, dkk. 2020. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Disrupsi dan Era Society*. Jurnal Basicedu.
- Mahrani, dkk. 2021. *Peningkatan Hasil Belajar Menulis Teks Recount Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Kelas VIII*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. 99(106).
- Maulidina, A. P. 2019. *Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi Dalam Memecahkan Masalah Matematika*. Jurnal Bidang Pendidikan Dasar, 3(2), 61–66
- Mendikbud. 2020. *Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Akm Dan Implikasinya Pada Pembelajaran*.

- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Muhibbin Syah. 2019 *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung:PT Remaja),11
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Bandung: Rosda Karya
- Novan Ramadhan, dkk. 2023. *Implementasi Dan Pengembangan Media Pembelajaran Game Calistung Untuk Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Di SD N 04 Kemuning*. no. 3: 13–25.
- Nurhadi. 1999. *Membaca Cepat dan Efektif*. (Bandung: Sinar Baru), h.5
- Oemar Hamalik. 2013. *Proses Belajar Mengajar*, cet ke-15 (Jakarta:Bumi Aksara) h.79
- Puji Santosa. 2011. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD* (Jakarta:Universitas Terbuka, 2011), h.63
- Ramayulis. 2015. *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta:Kalam Mulia, 2015)
- Rusandi, and Muhammad Rusli. 2021. *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus*. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*.2(1).
- Samsu. 2022. *Metode Penelitian : Teori & Aplikasi Penelitian Kualitatif , Kuantitatif , Mixed Methods , Serta Research and Development*.
- Siti Anisatun. 2014. *Tinjauan Pustaka Belajar Dan Pembelajaran Menulis Convention Center Di Kota Tegal*. No 9.
- Soedarso. 2010. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*”, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama) , h.4
- Suastika, Nyoman Suastika. 2019. *Problematika Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Sekolah Dasar*. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1
- Sudaryanti. 2006. *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini*. (Jogjakarta: Universitas Negeri Jogjakarta)
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: PT.Pustaka Baru)
- Susanto Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana)

- Tanjung, Rahman, Amir Supandi, and Nazma Nurhaolah. 2019. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cerita Pendek Dengan Menggunakan Metode Talking Stick Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Tahsinia 1, no. 1
- Try, Muhammad Asip, Annisa Lestari Maisura, Juliati Lika, Apreasta Dwi, Setyaningsih Eka, Rihan K Rina Devianty, Juliana Indah, et al. 2022. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SD*.
- Yarmi, Gusti. 2017. *Pembelajaran Menulis Di Sekolah Dasar*. Perspektif Ilmu Pendidikan 31, no. 1





Lampiran 1 Gambaran Umum MI Negeri 1 Banyumas

Gambaran Umum MI Negeri 1 Banyumas

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas yang selanjutnya disingkat MI Negeri 1 Banyumas adalah satuan pendidikan formal di bawah naungan kementerian Agama Republik Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 6 (enam) tingkat pada jenjang pendidikan dasar.

Pada mulanya MIN 1 Banyumas bernama SD Latihan Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 6 Tahun Purwokerto yang didirikan pada 1 Agustus 1965. Kemudian, pada tahun 1967 dinegerikan menjadi SD Negeri Latihan PGAN Purwokerto berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 83 Tahun 1967 tanggal 24 Juli 1967. Dengan dihapusnya PGAN, maka SDN Latihan PGAN Purwokerto berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 15 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978.

1. Profil Sekolah

1.	Nama Sekolah	MI Negeri 1 Banyumas
2.	NPSN	60710453
3.	Desa/Kelurahan	Purwokerto Wetan
4.	Kabupaten	Banyumas
5.	Propinsi	Jawa Tengah
6.	Status Sekolah	Negeri
7.	Bentuk Pendidikan	MI
8.	Naungan	Kementrian Agama
9.	No SK. Pendirian	KMA No 83/1967
10.	Tanggal SK. Pendirian	24-07-1978
11.	Nomor SK Operasional	KMA No 13/1978
12.	Akreditasi	A

2. Visi dan Misi MI Negeri 1 Banyumas

a. Visi MI Negeri 1 Banyumas

Cekatan Bersahaja “Terwujudnya peserta didik yang cerdas, kreatif, berakhlakul karimah, dan tangguh, serta terwujudnya madrasah yang bersih, ramah, sehat, hijau, dan menjaga alam”

b. Misi MI Negeri 1 Banyumas

- 1) Menjadi madrasah yang dapat membentuk akhlakul karimah peserta didik yang berkarakter pelajar Pancasila dan pelajar rahmatan lil alamin.
- 2) Menjadi madrasah yang unggul dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten, profesional, dan sejahtera.
- 3) Menjadi madrasah yang memiliki fasilitas lengkap berstandar nasional.
- 4) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stakeholder dalam rangka mewujudkan visi MI Negeri 1 Banyumas.

c. Tujuan MI Negeri 1 Banyumas

Tujuan MI Negeri 1 Banyumas dalam kurun waktu 1 tahun pelajaran 2023/2024 untuk mencapai visi serta mendeskripsikan misi Cekatan Bersahaja adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan program pembiasaan madrasah yang bertujuan membentuk akhlakul karimah dengan kriteria minimal mulai berkembang pada akhir semester II bagi peserta didik kelas I-III dan kriteria minimal sedang berkembang pada akhir semester II bagi peserta didik kelas IV-VI.
- 2) Menyelenggarakan proses dan evaluasi pembelajaran yang berdiferensiasi dengan berbagai model dan metode sesuai karakteristik mata pelajaran dan peserta didik yang bertujuan menumbuhkembangan dan mengoptimalkan kemampuan peserta didik untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal

(KKM) atau kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) pada setiap penilaian/asesmen.

- 3) Menyelenggarakan program unggulan madrasah yang bertujuan meraih prestasi minimal di tingkat Kabupaten dalam lomba akademik dan non akademik.
- 4) Menyelenggarakan pelatihan dan pembinaan secara rutin dengan tujuan meningkatkan kompetensi dan profesional pendidik dan tenaga kependidikan minimal sekali dalam satu tahun.
- 5) Menyelenggarakan pembangunan madrasah secara bertahap yang bertujuan untuk melengkapi fasilitas dengan standar nasional.
- 6) Menyelenggarakan program Paguyuban Orang Tua Murid dan Guru (POMG) yang efektif dengan tujuan menumbuhkembangkan partisipasi aktif orang tua demi mewujudkan visi, misi, dan tujuan MI Negeri 1 Banyumas yang minimal dengan melaksanakan pertemuan POMG pada awal tahun dan akhir tahun pelajaran.
- 7) Menyelenggarakan program kerjasama dengan alumni/stakeholder demi mewujudkan visi, misi, dan tujuan MI Negeri 1 Banyumas yang minimal dengan melaksanakan satu kegiatan dalam satu tahun.

3. Data Guru MI Negeri 1 Banyumas

NO	NAMA	JABATAN
1	Saridin, S.Ag	Kepala Madrasah
2	Murdiani, S.Pd.I	Wali Kelas 1 Abu Bakar
3	Rasini, S.Pd.I	Wali Kelas 1 Umar
4	Tri Pratiwi Wijayanti, S.Pd.I	Wali Kelas 1 Utsman
5	Serli Susilowati, S.Pd.I	Wali Kelas 1 Ali
6	Muchalifah, S.Pd.I	Wali Kelas 1 Zaid
7	Parliyah, S.Ag	Wali Kelas 2 Abu Bakar
8	Qoriatun Muzayinah, S.Pd.I	Wali Kelas 2 Umar
9	Maghfirotn Chasanah, S.Pd.I	Wali Kelas 2 Utsman
10	Siti Masitoh, S.Pd.I	Wali Kelas 2 Ali
11	Mutingah, S.Pd.I	Wali Kelas 2 Zaid
12	Yasirudin, S.Pd.I	Wali Kelas 3 Abu Bakar
13	Wahid Bayu Permana, S.Pd.	Wali Kelas 3 Umar
14	Turmini, S.Pt	Wali Kelas 3 Utsman
15	Sulistio Nurhayati, S.Ag	Wali Kelas 3 Ali
16	Fathimah Yuniartini, S.Pd.I	Wali Kelas 3 Zaid
17	Dadang Marseno, S.Pd.I	Wali Kelas 4 Abu Bakar
18	Mar Atun Sholihah, M.Pd.	Wali Kelas 4 Umar
19	Wening Purwaningrum, S.Pd.	Wali Kelas 4 Utsman
20	Sa'diyah, S.Pd.I	Wali Kelas 4 Ali
21	Amila Silmi Kaffah, S.Pd.	Wali Kelas 4 Zaid
22	Toni Agung Prasetio, S.Pd.I	Wali Kelas 5 Abu Bakar
23	Tri Susanti, S.Pd.	Wali Kelas 5 Umar
24	Juzairoh, S.Pd.i	Wali Kelas 5 Utsman
25	Arif Fauzi, S.Pd.I	Wali Kelas 5 Ali
26	Heru Budi Santoso, S.Pd.I	Wali Kelas 6 Abu Bakar
27	Umi Latifah, M.Pd.	Wali Kelas 6 Umar

28	Kuswanto, S.Pd.I	Wali Kelas 6 Utsman
29	Sulfiyah, M.Pd	Wali Kelas 6 Ali
30	Hartati, S.Ag	Guru Mapel AA
31	Jauharin Fatimah, S.Ag	Guru Mapel Fiqih
32	Mahruri, S.H.I	Guru Mapel Fiqih
33	Turwati, S.Pd.I	Guru Mapel QH
34	Dian Sa'bani, S.Kom.I	Guru Mapel AA
35	Dwiharso Listiawan, S.Pd.	Guru Penjaskes
36	Luqmanul Hakim, S.Pd.I	Guru Penjaskes
37	Tri Welasasih, S.Pd.	Guru Bahasa Jawa
38	Siti Mariyah, S.Pd.I	Guru Penjaskes
39	Maslachah Zein, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
40	Mochamad Abdul Aziz, S.H.I	Guru Mapel SKI
41	Ade Suropto, S.S	Mulok Bahasa Jawa
42	Ahmad Munafis, S.Pd.	Bahasa Arab

4. Data Siswa MI Negeri 1 Banyumas

Kelas	L	P	Jumlah
1 Abu Bakar	13	15	28
1 Umar Bin Khattab	15	13	28
1 Utsman Bin Affan	14	14	28
1 Ali Bin Abi Thalib	16	12	28
1 Zaid Bin Tsabit	15	13	28
JUMLAH KELAS 1	73	67	140
2 Abu Bakar	13	15	28
2 Umar Bin Khattab	13	15	28
2 Utsman Bin Affan	11	17	28
2 Ali Bin Abi Thalib	10	18	28
2 Zaid Bin Tsabit	13	15	28
JUMLAH KELAS 2	60	80	140
3 Abu Bakar	10	18	28
3 Umar Bin Khattab	18	9	27
3 Utsman Bin Affan	16	12	28

3 Ali Bin Abi Thalib	15	12	27
3 Zaid Bin Tsabit	16	12	28
JUMLAH KELAS 3	75	63	138
4 Abu Bakar	14	13	27
4 Umar Bin Khattab	16	10	26
4 Utsman Bin Affan	16	10	26
4 Ali Bin Abi Thalib	15	11	26
4 Zaid Bin Tsabit	15	10	25
JUMLAH KELAS 4	76	54	130
5 Abu Bakar	12	14	26
5 Umar Bin Khattab	12	16	28
5 Utsman Bin Affan	14	14	28
5 Ali Bin Abi Thalib	10	18	28
JUMLAH KELAS 5	62	76	138
6 Abu Bakar	8	21	29
6 Umar Bin Khattab	17	15	32
6 Utsman Bin Affan	15	16	31
6 Ali Bin Abi Thalib	16	14	30
JUMLAH KELAS 6	56	66	122
JUMLAH	402	406	808

Sumber data: Arsip MI Negeri 1 Banyumas.

5. Data Sarana dan Prasarana MI Negeri 1 Banyumas

Gedung dan Bangunan yang dimiliki MIN 1 Banyumas saat ini ada 2 (dua) gedung pendidikan dengan lokasi berbeda. Gedung pendidikan yang berlokasi di Jalan Kaliputih Nomor 14 Purwokerto dan di Jalan Supriyadi Gang Satria 1 Purwokerto.

Gedung pendidikan yang berlokasi di Jalan Kaliputih Nomor 14 Purwokerto terdiri atas bangunan/ruangan dengan jumlah dan keadaan sebagai berikut:

No	Nama Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kelas	8
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kepala	1
4.	Ruang TU	1
5.	Ruang UKS	1
6.	WC Siswa Putra	2
7.	WC Siswa Putri	2
8.	WC Guru Putra	2
9.	WC Guru Putri	2

Gedung pendidikan yang berlokasi di Jalan Supriyadi Gg. Satria I Rt. 04 Rw. 01 Purwokerto, terdiri atas bangunan/ruangan dengan jumlah dan keadaan sebagai berikut:

No	Nama Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kelas	26
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kepala	1
4.	Ruang TU	1
5.	Ruang UKS	2
6.	WC Siswa Putra	8
7.	WC Siswa Putri	8
8.	WC Guru Putra	2
9.	WC Guru Putri	2
10.	Tempat Ibadah	1
11.	Kantin	1
12.	Tempat Parkir	1
13.	Gudang	1
14.	Perpustakaan	1

Lampiran 2 Lembar Pedoman Wawancara

Lembar Pedoman Wawancara

Implementasi Program Membaca Menulis Menghitung (Calistung) Pada Kurikulum Merdeka Siswa Kelas 1 di MI Negeri 1 Banyumas

No.	Aspek	Pertanyaan
1.	Konsep Calistung	1. Apakah di MI Negeri 1 Banyumas terdapat program membaca, menulis, menghitung? Jika ada sejak kapan?
2.		2. Apakah kepala madrasah dan jajaran komite MI Negeri 1 Banyumas akan berkomitmen melakukan dan mendukung program membaca, menulis, menghitung tersebut?
3.		3. Siapa sajakah yang menjalankan program membaca menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas?
4.		4. Apakah program membaca, menulis, menghitung tersebut di terapkan disetiap kelas atau hanya kelas tertentu yang menerapkan program ini?
5.		5. Apakah peserta didik dapat mengikuti program membaca, menulis, menghitung yang sudah berjalan di MI Negeri 1 Banyumas?
6.		6. Jika dapat mengikuti, apakah peserta didik telah membudayakan kegiatan membaca, menulis, menghitung tersebut?
7.		7. Selain perpustakaan, apakah di kelas-kelas terdapat pojok baca?
8.	Tujuan Pembelajaran Calistung	1. Menurut Bapak/Ibu/Adek apa yang melatar belakangi diterapkannya program membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas?
9.		2. Apa yang menjadi tujuan diterapkannya program membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas ini?

10.		3. Jika itu tujuan dari diterapkannya program membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas, apakah tujuan tersebut sudah terealisasi?
11.		4. Dan, apakah dalam pembelajaran sendiri tujuan program membaca, menulis, menghitung sudah tercapai? Khususnya di kelas I.
12.		5. Apakah di MI Negeri 1 Banyumas terdapat tim program membaca, menulis, menghitung sendiri? Jika ada, apakah tugas dari Tim tersebut?
13.	Membaca, Menulis, Menghitung	1. Jika di MI Negeri 1 Banyumas sudah menerapkan program membaca, menulis, menghitung, Menurut Bapak/Ibu/Adek apa yang dimaksud dengan membaca, menulis, menghitung?
14.		2. Apa saja kegiatan yang dilakukan ketika program membaca, menulis, menghitung berlangsung di MI Negeri 1 Banyumas?
15.	Prinsip Dasar Pengembangan Dan Implementasi Program Membaca, Menulis, Menghitung	1. Bagaimana implementasi program membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas?
16.	Pelaksanaan Program Membaca, Menulis, Menghitung Di Sekolah	1. Bagaimana pelaksanaan program membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas?
17.		2. Bagaimana cara guru untuk mengatasi peserta didik yang belum mampu membaca, menulis, menghitung sehingga mengikuti program ini?
18.		3. Bagaimana cara guru mengetahui bahwa peserta didik telah mampu membaca, menulis, menghitung?

19.		4. Bagaimana cara guru mengetahui cara mengajarkan peserta didik membaca, menulis, menghitung?
20.		5. Apa saja metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, menghitung?
21.		6. Bagaimana evaluasi program membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas?
22.		7. Apakah dalam menerapkan program membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas terdapat kendala ?
23.		8. Apakah ada factor pendukung dari kegiatan program membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas?
24.		9. Apakah ada factor penghambat dari kegiatan program membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas?
25.		10. Apa saja media yang digunakan oleh peserta didik dalam program membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas?
26.		11. Apakah madrasah menyediakan media dalam program membaca, menulis, menghitung kegiatan ?
27.		12. Jenis buku apa yang menjadi sumber bacaan peserta didik dalam kegiatan program membaca, menulis, menghitung?
28.		13. Dalam pembelajaran program membaca, menulis, menghitung biasanya menggunakan media apa?
29.		1. Apakah MI Negeri 1 Banyumas sudah menggunakan kurikulum merdeka?
30.	Kurikulum Merdeka	2. Apakah kepala sekolah dan guru sudah memiliki kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?

31.		3. Bagaimana cara madrasah mempersiapkan dalam mengimplememntasikan kurikulum merdeka?
32.		4. Apakah sarana dan prasarana di MI Negeri 1 Banyumas sudah mendukung kurikulum merdeka?



Lampiran 3 Lembar Pedoman Observasi

Lembar Pedoman Observasi

Implementasi Program Membaca Menulis Menghitung (Calistung) Pada Kurikulum Merdeka Siswa Kelas 1 di MI Negeri 1 Banyumas

No.	Keterangan	Ya	Tidak
1.	MI Negeri 1 Banyumas telah menerapkan program membaca,menulis,menghitung	✓	
2.	Kepala Madrasah MI Negeri 1 Banyumas telah berkomitmen dan mendukung program membaca,menulis,menghitung	✓	
3.	Siswa dan guru MI Negeri 1 Banyumas telah menjalankan program membaca,menulis,menghitung	✓	
4.	Di MI Negeri 1 Banyumas setiap kelas 1 telah menerapkan program membaca,menulis,menghitung	✓	
5.	Peserta didik kelas 1 di MI Negeri 1 Banyumas telah mengikuti program membaca,menulis,menghitung	✓	
6.	Di setiap kelas-kelas terdapat pojok baca	✓	
7.	MI Negeri 1 Banyumas memiliki latar belakang diterapkannya program membaca,menulis,menghitung	✓	
8.	MI Negeri 1 Banyumas telah melaksanakan diterapkannya kegiatan membaca,menulis,menghitung	✓	
9.	MI Negeri 1 Banyumas sudah tercapai tujuan dari diterapkannya membaca,menulis,menghitung	✓	
10.	Di MI Negeri 1 Banyumas tujuan pembelajaran membaca,menulis,menghitung sudah tercapai	✓	
11.	Di MI Negeri 1 Banyumas terdapat Tim membaca,menulis,menghitung	✓	
12.	Guru di MI Negeri 1 Banyumas mengetahui makna dari membaca,menulis,menghitung	✓	

13.	Di MI Negeri 1 Banyumas terdapat beberapa kegiatan membaca, menulis, menghitung	✓	
14.	Di MI Negeri 1 Banyumas telah mengimplementasikan membaca, menulis, menghitung dalam pembelajaran di kelas	✓	
15.	Guru di MI Negeri 1 Banyumas mengetahui cara untuk mengatasi anak yang belum mampu membaca, menulis, menghitung	✓	
16.	Guru di MI Negeri 1 Banyumas mengetahui cara mengetahui anak telah mampu membaca, menulis, menghitung	✓	
17.	Guru di MI Negeri 1 Banyumas mengetahui cara mengajarkan anak membaca, menulis, menghitung	✓	
18.	Guru di MI Negeri 1 Banyumas mengetahui metode untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, menghitung	✓	
19.	Di MI Negeri 1 Banyumas program membaca, menulis, menghitung sudah terlaksana	✓	
20.	Di MI Negeri 1 Banyumas terdapat evaluasi program membaca, menulis, menghitung	✓	
21.	Terdapat kendala selama pelaksanaan program membaca, menulis, menghitung	✓	
22.	Terdapat faktor pendukung dalam kegiatan program membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas	✓	
23.	Terdapat faktor penghambat dalam kegiatan program membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas	✓	
24.	Di MI Negeri 1 Banyumas terdapat media dalam kegiatan program membaca, menulis, menghitung	✓	

25.	MI Negeri 1 Banyumas menyediakan media untuk kegiatan program membaca, menulis, menghitung	✓	
26.	Terdapat beberapa jenis buku yang menjadi sumber pembelajaran dalam kegiatan program membaca, menulis, menghitung	✓	
27.	MI Negeri 1 Banyumas menggunakan media dalam program membaca, menulis, menghitung	✓	
28.	MI Negeri 1 Banyumas sudah menerapkan kurikulum merdeka	✓	
29.	Kepala sekolah dan guru sudah memiliki kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka	✓	
30.	MI Negeri 1 Banyumas mempersiapkan dalam mengimplementasikan Kurikulum merdeka	✓	
31.	Sarana dan Prasarana MI Negeri 1 Banyumas sudah mendukung kurikulum merdeka	✓	

Kesimpulan Hasil Observasi:

Berdasarkan hasil observasi di MI Negeri 1 Banyumas, dapat disimpulkan bahwa program membaca, menulis, dan menghitung (Calistung) telah diterapkan dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari Kepala Madrasah. Seluruh siswa dan guru terlibat aktif dalam program ini, khususnya siswa kelas 1 yang telah menjalani program dengan baik. Setiap kelas memiliki pojok baca, yang menunjukkan adanya fasilitas pendukung untuk program ini. Latar belakang penerapan program Calistung di MI Negeri 1 Banyumas sudah jelas, dan program ini telah dilaksanakan dengan tujuan yang tercapai, yaitu meningkatkan kemampuan dasar siswa dalam membaca, menulis, dan menghitung. Keberhasilan ini didukung oleh adanya tim khusus untuk Calistung serta pengetahuan yang baik dari para guru tentang metode pengajaran, evaluasi, dan cara mengatasi kesulitan siswa dalam Calistung.

MI Negeri 1 Banyumas juga menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaan program, namun terdapat faktor-faktor pendukung seperti penyediaan media dan berbagai jenis buku sebagai sumber pembelajaran. Madrasah ini telah menggunakan berbagai media dalam program Calistung dan juga telah menerapkan Kurikulum Merdeka, dengan kesiapan yang baik dari kepala sekolah dan para guru serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Secara keseluruhan, MI Negeri 1 Banyumas telah sukses mengimplementasikan program Calistung dan Kurikulum Merdeka dengan dukungan penuh dari seluruh pihak terkait, meskipun ada beberapa hambatan yang perlu diatasi.

Purwokerto, 7 Maret 2024

Observer



Tisna Fatihaturrohmah



Lampiran 4 Lembar Pedoman Dokumentasi

Lembar Pedoman Dokumentasi

Implementasi Program Membaca Menulis Menghitung (Calistung) Pada Kurikulum Merdeka Siswa Kelas 1 di MI Negeri 1 Banyumas

No.	Keterangan	Ada	Tidak
1.	Tersedia program membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas	✓	
2.	Terdapat dokumentasi kepala madrasah MI Negeri 1 Banyumas mendukung program membaca, menulis, menghitung		✓
3.	Terdapat dokumentasi terlaksananya program membaca, menulis, menghitung	✓	
4.	Terlihat setiap kelas telah menerapkan program membaca, menulis, menghitung	✓	
5.	Terdapat dokumentasi terlaksananya program membaca, menulis, menghitung	✓	
6.	Terdapat dokumentasi peserta didik mengikuti program membaca, menulis, menghitung	✓	
7.	Tersedia perpustakaan di MI Negeri 1 Banyumas		✓
8.	Tersedia pojok baca di kelas-kelas		✓
9.	Adanya latar belakang diterapkannya program membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas	✓	
10.	Terlihat peserta didik telah melaksanakan diterapkannya kegiatan membaca, menulis, menghitung	✓	
11.	Terdapat instrument laporan tercapainya tujuan program membaca, menulis, menghitung	✓	
12.	Terdapat instrument laporan tujuan pembelajaran membaca, menulis, menghitung	✓	

13.	Tersedia Tim membaca, menulis, menghitung	✓	
14.	Terlihat guru MI Negeri 1 Banyumas mengetahui makna membaca, menulis, menghitung	✓	
15.	Terlihat beberapa kegiatan membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas	✓	
16.	Adanya pengimplementasian program membaca, menulis, menghitung dalam pembelajaran di kelas	✓	
17.	Terlihat guru MI Negeri 1 Banyumas mengetahui cara untuk mengatasi anak yang belum mampu membaca, menulis, menghitung	✓	
18.	Terlihat guru MI Negeri 1 Banyumas mengetahui cara anak telah mampu membaca, menulis, menghitung	✓	
19.	Terlihat guru MI Negeri 1 Banyumas mengetahui cara untuk mengajarkan anak membaca, menulis, menghitung	✓	
20.	Terlihat guru MI Negeri 1 Banyumas mengetahui metode untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, menghitung	✓	
21.	Adanya program membaca, menulis, menghitung sudah terlaksana	✓	
22.	Terdapat instrument laporan evaluasi program membaca, menulis, menghitung	✓	
23.	Adanya kendala selama pelaksanaan program membaca, menulis, menghitung	✓	
24.	Adanya factor pendukung dalam kegiatan membaca, menulis, menghitung	✓	
25.	Adanya factor penghambat dalam kegiatan membaca, menulis, menghitung	✓	

26.	Adanya media dalam kegiatan membaca, menulis, menghitung	✓	
27.	Tersedia media untuk kegiatan membaca, menulis, menghitung oleh Madrasah	✓	
28.	Tersedia beberapa jenis buku untuk kegiatan membaca, menulis, menghitung	✓	
29.	Terdapat media dalam pembelajaran membaca, menulis, menghitung	✓	
30.	Terlaksananya kurikulum merdeka di MI Negeri 1 Banyumas	✓	
31.	Terlihat kepala sekolah dan guru sudah memiliki kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam program membaca, menulis, menghitung	✓	



Lampiran 5 Hasil Wawancara

Narasumber 1

Nama : Bapak Saridin, S.Ag

Jabatan : Kepala Madrasah

Tanggal : 26 Januari 2024

Waktu : 07.00-08.00

Peneliti : Tisna Fatihaturrohmah

Peneliti : Apakah di MI Negeri 1 Banyumas terdapat program membaca, menulis, menghitung? Jika ada sejak kapan?

Narasumber : "Iya sudah ada sejak dahulu mba"

Peneliti : Apakah kepala madrasah dan jajaran komite MI Negeri 1 Banyumas akan berkomitmen melakukan dan mendukung program membaca, menulis, menghitung tersebut?

Narasumber : "Sebagai kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, saya beserta seluruh jajaran komite sangat berkomitmen untuk melaksanakan dan mendukung program membaca, menulis, dan menghitung (Calistung). Kami memahami betapa pentingnya keterampilan dasar ini untuk membangun fondasi pendidikan yang kuat bagi para siswa. Kami telah merencanakan berbagai inisiatif untuk mendukung program ini, termasuk pelatihan intensif bagi para guru agar mereka dapat mengimplementasikan metode pengajaran yang efektif dan inovatif."

Peneliti : Menurut Bapak apa yang melatar belakangi diterapkannya program membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas?

- Narasumber : "Peningkatan kualitas pendidikan dasar merupakan prioritas utama. Madrasah menyadari bahwa keterampilan dasar membaca, menulis, dan menghitung adalah fondasi yang sangat penting bagi siswa. Kemampuan ini tidak hanya esensial untuk keberhasilan akademik mereka di jenjang pendidikan berikutnya, tetapi juga untuk kehidupan sehari-hari mereka di masa depan."
- Peneliti : Apa yang menjadi tujuan diterapkannya program membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas ini?
- Narasumber : "Tujuan diadakan program ini ya supaya peserta didik bisa mampu untuk membaca, menulis, menghitung secara lancar"
- Peneliti : Apakah MI Negeri 1 Banyumas sudah menggunakan kurikulum merdeka?
- Narasumber : "Sudah mba"
- Peneliti : Apakah kepala sekolah dan guru sudah memiliki kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?
- Narasumber : "Memiliki kesiapan karena biasanya ada workshop implementasi kurikulum merdeka"
- Peneliti : Bagaimana cara madrasah mempersiapkan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?
- Narasumber : "Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi"
- Peneliti : Apakah sarana dan prasarana di MI Negeri 1 Banyumas sudah mendukung kurikulum merdeka?
- Narasumber : "Alhamdulillah sudah cukup di madrasah ini"

Narasumber 2

Nama : Ibu Serli Susilowati, S.Pd.I

Jabatan : Wali Kelas 1 Ali bin Abi Thalib

Hari,Tanggal : 7 Maret 2024

Waktu : 08.00-08.45

Peneliti : Tisna Fatihaturrohmah

Peneliti : Apakah di MI Negeri 1 Banyumas terdapat program membaca, menulis, menghitung? Jika ada sejak kapan?

Narasumber : “Iya sudah mba, kalau untuk program membaca, menulis, menghitung sebenarnya sudah sejak dahulu mba, sebelum saya disini juga sepertinya sudah ada

Peneliti : Apakah kepala madrasah dan jajaran komite MI Negeri 1 Banyumas akan berkomitmen melakukan dan mendukung program membaca, menulis, menghitung tersebut?

Narasumber : ”Mendukung mba, kepala madrasah juga pasti mendukung karena ini kan program sejak dulu jadi semesetinya mendukung, dan komite juga mendukung karena guru membantu anak anak yang masih sulit untuk belajar dirumah”

Peneliti : Siapa sajakah yang menjalankan program membaca menulis,menghitung di MI Negeri 1 Banyumas?

Narasumber : ”Untuk program calistung ini sebenarnya ada di kelas 1 dan 2, hanya saja yang kita perlu untuk menerapkan program ini kan kelas 1 karena fase awal masa sekolah, mereka perlu untuk bisa membaca, menulis, menghitung agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik serta tercapainya pembelajaran”

- Peneliti : Apakah program membaca, menulis, menghitung tersebut di terapkan di setiap kelas atau hanya kelas tertentu yang menerapkan program ini?
- Narasumber : "Kalau untuk kelas I itu semua kelas mba dari 1 Abu, 1 Umar, 1 Usman, 1 Ali, 1 Zaid."
- Peneliti : Apakah peserta didik dapat mengikuti program membaca, menulis, menghitung yang sudah berjalan di MI Negeri 1 Banyumas?
- Narasumber : "Alhamdulillah sudah berjalan mengikuti kelas ini dengan baik, tapi ya kadang masih tetap ada kendala dan faktor penghambat"
- Peneliti : Jika dapat mengikuti, apakah peserta didik telah membudayakan kegiatan membaca, menulis, menghitung tersebut?
- Narasumber : "Iya sedikit belajar, karena memang ada jurnal baca yang bisa dibawa pulang, jadi nanti kalau sampe rumah orangtua bisa mengisi jurnal tersebut, dari situ peserta didik juga dilatih untuk membudayakan kebiasaan membaca, dan kalau menulis dan menghitung juga sama seperti itu"
- Peneliti : Selain perpustakaan, apakah di kelas-kelas terdapat pojok baca?
- Narasumber : "Kalau untuk setiap kelas si sudah pasti ada mba"
- Peneliti : Menurut Ibu apa yang melatar belakangi diterapkannya program membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas?
- Narasumber : "Sebenarnya dari awal itukan sebelum program ini berjalan, semua masuk pada pemetaan kelas yang dimana setiap kelas

itu, ada yang belum mampu untuk membaca, menulis, menghitung jadi program inilah yang diterapkan”

Peneliti : Apa yang menjadi tujuan diterapkannya program membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas ini?

Narasumber : ”Tujuan diadakan program ini ya supaya peserta didik bisa mampu untuk membaca, menulis, menghitung secara lancar sehingga pembelajaran klasikal di kelas bisa tercapai dengan baik”

Peneliti : Jika itu tujuan dari diterapkannya program membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas, apakah tujuan tersebut sudah terealisasi?

Narasumber : ”Ya sudah mba, karena kelas saya yang tadinya 12 anak belum bisa membaca, menulis ,menghitung sekarang sisa 3 anak. Maka dari itu ya berarti tujuannya sudah tercapai”

Peneliti : Dan, apakah dalam pembelajaran sendiri tujuan program membaca, menulis, menghitung sudah tercapai? Khususnya di kelas I

Narasumber : “Alhamdulillah sudah, yang tadinya sulit untuk mengikuti pembelajaran di kelas , setelah program ini direalisasikan, maka peserta didik tersebut sudah tidak kesulitan untuk mengikuti Pelajaran”

Peneliti : Apakah di MI Negeri 1 Banyumas terdapat tim program membaca, menulis, menghitung sendiri? Jika ada, apakah tugas dari Tim tersebut?

Narasumber : “Kalau untuk tim paling ya wali kelas masing-masing yang membimbing jalannya program calistung ini mba”

- Peneliti : Jika di MI Negeri 1 Banyumas sudah menerapkan program membaca, menulis, menghitung, Menurut Bapak/Ibu/Adek apa yang dimaksud dengan membaca, menulis, menghitung?
- Narasumber : “Kalau menurut saya, membaca itu artinya ya membaca sebuah tulisan ya lalu kemudian dilisankan, sedangkan kalau menulis itu berupa tulisan yang mereka lihat kemudian ditulis disebuah kertas atau juga buku, dan kalau menghitung artinya dia mampu menghitung, untuk melafalkan angka itu sudah cukup bisa rata-rata anak, tetapi kalau dalam bentuk soal matematika kadang masih ada yang salah”
- Peneliti : Apa saja kegiatan yang dilakukan ketika program membaca, menulis, menghitung berlangsung di MI Negeri 1 Banyumas?
- Narasumber : ”Untuk tiap harinya kadang berbeda beda, bisa jadi hari ini menulis besoknya membaca atau sebaliknya, jadi kadang tidak setiap hari membaca, menulis, menghitung kalau seperti itu setiap hari malah bosan peserta didiknya”
- Peneliti : Bagaimana implementasi program membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas?
- Narasumber : ”Implementasinya ya dilaksanakan setelah pembelajaran selesai, dan hanya dilaksanakan oleh peserta didik yang masih kurang mampu untuk membaca, menulis, menghitung. Biasanya berjalan dimulai pukul 1 hingga setengah 2”
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan program membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas?
- Narasumber : ”Untuk pelaksanaannya kalau untuk membaca siswanya suruh baca apa yang diperintahkan oleh saya, kalau untuk

menulis siswanya menebalkan titik huruf pada buku modul, dan untuk menghitung biasanya dibuatkan soal penjumlahan yang sederhana kemudian siswanya suruh menghitung”

Peneliti : Bagaimana cara guru untuk mengatasi peserta didik yang belum mampu membaca, menulis, menghitung sehingga mengikuti program ini?

Narasumber : ”Paling ini si mba dengan cara mengulang kembali pembelajaran sebelumnya dan memberikan jam pelajaran tambahan di rumah/di sekolah sewaktu pulang sekolah minimal dalam waktu 1 minggu 2 sampai 3 kali pertemuan”

Peneliti : Bagaimana cara guru mengetahui bahwa peserta didik telah mampu membaca, menulis, menghitung?

Narasumber : ”Saya melihat siswa ini sudah mampu membaca, ya apabila dia bisa membaca sesuai dengan intonasi dan juga lancar membacanya, kalau untuk menulis ya apabila dia sanggup untuk memegang pensil dengan benar kemudian menuliskan apa yang ada di papan tulis, kalau untuk menghitung ya mampu untuk mengerti cara bagaimana menghitung yang benar, paham tentang artinya penjumlahan dan pengurangan”

Peneliti : Bagaimana cara guru mengetahui cara mengajarkan peserta didik membaca, menulis, menghitung?

Narasumber : ”Kalau saya mengajarkan anak membaca itu biasanya anak suruh menirukan apa yang saya ucapkan sambil melihat buku bacaan, kebetulan setiap kelas juga ada pojok baca yang membantu mendukung untuk kegiatan ini, Kalau untuk menulis sendiri, ya paling menebalkan titik-titik yang sudah disediakan pada kertas atau sumber buku calistung, dan

untuk menghitung biasanya lebih cepat paham dengan benda konkrit atau benda yang ada disekitar kita”

Peneliti : Apa saja metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, menghitung?

Narasumber : Saya menggunakan metode MMP (membaca Menulis Permulaan), dengan metode ejaan dan suku kata. Penggunaan metode yang dilakukan terhadap anak, diharapkan agar anak-anak tersebut lebih mudah memahami huruf atau mengerti kata-kata ketika membaca dan menulis

Peneliti : Bagaimana evaluasi program membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas?

Narasumber : ”Ya kalau dikelas saya sendiri pasti selalu ada evaluasi, karena memiliki jurnal sendiri, jadi isinya itu anak sudah mampu belajar sampai mana, dan masih terus belajar untuk perbaikan”

Peneliti : Apakah dalam menerapkan program membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas terdapat kendala ?

Narasumber :” Banyak mba, kadang ada anak yang tidak mau ikut belajar, maunya hanya bermain terus, kadang ada yang nangis, lari-lari juga ada. Jadi, pintar pintarnya guru untuk membujuk agar peserta didik tersebut mau untuk belajar”

Peneliti : Apakah ada faktor pendukung dari kegiatan program membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas?

Narasumber : ”Faktor pendukung itu dari orangtua sangat berpengaruh atas jalannya program ini mba, kadang ada yang orangtuanya bekerja jadi tidak bisa membimbing itu merupakan faktor penghambat juga sebenarnya mba”

- Peneliti : Apakah ada factor penghambat dari kegiatan program membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas?
- Narasumber : "Faktor penghambatnya itu kadang sudah dibimbing disekolah, tetapi dirumah tidak mau belajar lagi,jadi keliatan apabila ditanya dirumah belajar lagi apa tidak?jawabnya pasti tidak, Faktor dari orang tua juga menjadi penghambat mungkin bisa sibuk kerja dan sibuk mengurus anak-anak yang lainnya"
- Peneliti : Apa saja media yang digunakan oleh peserta didik dalam program membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas?
- Narasumber : "Biasanya memakai *flashcard*, atau juga menggunakan *bigbook* itu semacam cerita yang dibuat oleh saya kadang satu kertas isinya 5 sampai 6 kalimat dan terdiri dari beberapa lembar disertai gambar, sehingga peserta didik semangat dalam belajar"
- Peneliti : Apakah madrasah menyediakan media dalam program membaca, menulis, menghitung kegiatan ?
- Narasumber : "Kalau dari sekolah menyediakan hanya saja kurang lengkap, kadang ada yang hilang beberapa *flashcard*, maka dari itu media yang lain saya buat sendiri, kadang juga kita mengajarkan menulis dengan media pasir atau tanah jadi bisa menyenangkan tidak hanya dikelas yang membuat peserta didik cepat bosan untuk mengikuti pelajaran"
- Peneliti : Jenis buku apa yang menjadi sumber bacaan peserta didik dalam kegiatan program membaca, menulis,menghitung?
- Narasumber : " Kalau untuk sumber bacaan itu yang siapkan dari sekolah, isinya itu ya kita buat sendiri mba"

- Peneliti : Dalam pembelajaran program membaca, menulis, menghitung biasanya menggunakan media apa?
- Narasumber : "Menggunakan buku bacaan, benda konkrit dan pasir atau tanah"
- Peneliti : Apakah MI Negeri 1 Banyumas sudah menggunakan kurikulum merdeka?
- Narasumber : "Iya sudah dari tahun lalu, jalan 2 tahun"
- Peneliti : Apakah kepala sekolah dan guru sudah memiliki kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka
- Narasumber : "Sejauh ini sudah mba, karena tuntutan menggunakan kurikulum merdeka dari pusat pemerintahan ya mba"
- Peneliti : Bagaimana cara madrasah mempersiapkan dalam mengimplentasikan kurikulum merdeka?
- Narasumber : "Sekolah mengadakan berbagai pelatihan dan workshop untuk para guru. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai konsep dan penerapan Kurikulum Merdeka."
- Peneliti : Apakah sarana dan prasarana di MI Negeri 1 Banyumas sudah mendukung kurikulum merdeka?
- Narasumber : "Guru juga melakukan penyesuaian sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Misalnya, kami meningkatkan fasilitas laboratorium, perpustakaan, dan ruang kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar-mengajar yang interaktif. Selain itu, sekolah memperbanyak bahan ajar dan sumber belajar yang relevan dengan kurikulum baru ini"

Narasumber 3

Nama : Ibu Rasini S.Pd.I

Jabatan : Wali Kelas 1 Umar Bin Khattab

Hari,Tanggal : 26 Maret 2024

Waktu : 08.00-08.45

Peneliti : Tisna Fatihaturrohmah

Peneliti : Apakah di MI Negeri 1 Banyumas terdapat program membaca, menulis, menghitung? Jika ada sejak kapan?

Narasumber : "Iya sudah ada sejak dahulu, dari awal hanya 5 kelas, saya sudah mengajar kelas 2 ditahun 2002, kalau untuk program ini sudah ada sejak dari awal sebelum saya disini mba"

Peneliti : Apakah kepala madrasah dan jajaran komite MI Negeri 1 Banyumas akan berkomitmen melakukan dan mendukung program membaca, menulis, menghitung tersebut?

Narasumber : "Ada mba dukungan dari sekolah beserta komite karena kan ini programnya sekolah ya"

Peneliti : Siapa sajakah yang menjalankan program membaca menulis,menghitung di MI Negeri 1 Banyumas?

Narasumber : "Semua kelas 1 mba,dari awal memang kan masuk MI Negeri 1 Banyumas juga ada seleksi kemampuan awal membaca mba"

Peneliti : Apakah program membaca,menulis,menghitung tersebut di terapkan disetiap kelas atau hanya kelas tertentu yang menerapkan program ini?

Narasumber : "iya diterapkan disetiap kelas mba"

- Peneliti : Apakah peserta didik dapat mengikuti program membaca, menulis, menghitung yang sudah berjalan di MI Negeri 1 Banyumas?
- Narasumber : ”ya namanya anak anak ya nggak semuanya bisa mengikuti,terkadang ada sesuatu yang dari rumah akhirnya terbawa kesekolahan kadang ada yang suka mogok jadi anak anak ya kurang semangat, kadang bangun kesiangan,sarapan tidak enak jadi berdampak ke jiwa anak disekolah,seperti itu mba”
- Peneliti : Jika dapat mengikuti, apakah peserta didik telah membudayakan kegiatan membaca,menulis,menghitung tersebut?
- Narasumber : ”iya biasanya saya suruh baca buku satu harus selesai diwaktu itu juga,jadi kalau belum selesai tidak boleh ganti buku”
- Peneliti : Selain perpustakaan, apakah di kelas-kelas terdapat pojok baca?
- Narasumber : “Kalau untuk pojok baca itu sempet ada, cuma sekarang karena kelasnya sempit jadi sudah tidak ada mba”
- Peneliti : Menurut Ibu apa yang melatar belakangi diterapkannya program membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas?
- Narasumber :”Karena dari TK itu kan belum terbiasa untuk membaca, menulis, menghitung karena tidak ada kurikulumnya, sedangkan di kelas satu sudah dituntut bisa dalam mengikuti pelajaran,jadi sekolah mengadakan program ini”
- Peneliti : Apa yang menjadi tujuan diterapkannya program membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas ini?

- Narasumber : "Untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar"
- Peneliti : Jika itu tujuan dari diterapkannya program membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas, apakah tujuan tersebut sudah terealisasi?
- Narasumber : "Sejauh ini sudah terealisasi mba sekarang anak anak sudah bisa membaca, menulis, menghitung ya kadang ada juga yang masih belum lancar"
- Peneliti : Dan, apakah dalam pembelajaran sendiri tujuan program membaca, menulis, menghitung sudah tercapai? Khususnya di kelas I
- Narasumber : "ya sudah tercapai mba"
- Peneliti : Apakah di MI Negeri 1 Banyumas terdapat tim program membaca, menulis, menghitung sendiri? Jika ada, apakah tugas dari Tim tersebut?
- Narasumber : "Timnya wali kelas sendiri mba"
- Peneliti : Jika di MI Negeri 1 Banyumas sudah menerapkan program membaca, menulis, menghitung, Menurut Bapak/Ibu/Adek apa yang dimaksud dengan membaca, menulis, menghitung?
- Narasumber : "Kalau untuk membaca itu lebih ke kemampuan mengeja huruf atau penggalan kata, menulis itu melihat tulisan kemudian menirukan di media tulis atau buku, dan untuk menghitung itu biasanya kemampuan ini sudah ada sejak dari TK"
- Peneliti : Apa saja kegiatan yang dilakukan ketika program membaca, menulis, menghitung berlangsung di MI Negeri 1 Banyumas?

Narasumber : "Kalau pagi pagi saya suruh anak anak yang belum mampu membaca untuk berangkat pagi jam 6, nah disitu saya privat membaca, untuk menulis biasanya di kegiatan belajar mengajar. menurut saya lebih sulit mengajarkan anak itu di menulis, kadang ada yang bingung mau menulis apa jadi butuh kesabaran dan ketelatenan untuk mengajarkannya, menghitung biasanya menggunakan soal cerita atau menggunakan tangan"

Peneliti : Bagaimana implementasi program membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas?

Narasumber : "Saya memulai program calistung dengan mengintegrasikannya ke dalam kurikulum harian. Setiap hari, saya menyediakan waktu khusus untuk aktivitas membaca, menulis, dan menghitung. Ini dilakukan di siang hari saat siswa setelah melaksanaka kegiatan belajar mengajar"

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan program membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas?

Narasumber : " Di MI Negeri 1 Banyumas, program calistung dijalankan dengan cukup terstruktur dan terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Saya memastikan setiap siswa mendapatkan waktu yang cukup untuk melatih kemampuan membaca, menulis, dan menghitung secara rutin"

Peneliti : Bagaimana cara guru untuk mengatasi peserta didik yang belum mampu membaca, menulis, menghitung sehingga mengikuti program ini?

Narasumber : "Saya memahami bahwa setiap siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda. Untuk mengatasi peserta didik yang belum mampu membaca, menulis, dan menghitung, saya

menerapkan beberapa strategi khusus yang dirancang untuk membantu mereka mengejar ketertinggalan.

Peneliti : Bagaimana cara guru mengetahui bahwa peserta didik telah mampu membaca, menulis, menghitung?

Narasumber : "Peserta didik telah mampu membaca, menulis, menghitung dia telah mampu ya dia bisa mengikuti KBM dengan baik dikelas"

Peneliti : Bagaimana cara guru mengetahui cara mengajarkan peserta didik membaca, menulis, menghitung?

Narasumber : "Kalau membaca saya menggunakan metode eja, menulis saya ajarkan bagaimana cara memegang pensil yang benar dan menghitung saya ajarkan kemampuan awal yaitu menyebutkan bilangan"

Peneliti : Apa saja metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, menghitung?

Narasumber : "Yang lebih cocok di saya itu dengan metode eja dan persuku kata, karena nanti ada materi pemenggalan suku kata"

Peneliti : Bagaimana evaluasi program membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas?

Narasumber : "Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca, menulis, dan menghitung. Banyak siswa yang awalnya mengalami kesulitan kini sudah bisa mengikuti pelajaran dengan lebih baik dan menunjukkan kemajuan yang berarti. Kepercayaan diri mereka juga meningkat, yang berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mereka secara keseluruhan.

- Peneliti : Apakah dalam menerapkan program membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas terdapat kendala ?
- Narasumber : "Kadang psikologis anak juga berpengaruh yang tadinya udah tidak mood dipaksa sekolah kan jadi gamau belajar dikelas
- Peneliti : Apakah ada factor pendukung dari kegiatan program membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas?
- Narasumber : "faktor pendukung biasanya dari rumah itu sangat berpengaruh, kadang ada orangtua yang peduli maka anak itu ya bisa cepat mengikuti mba"
- Peneliti : Apakah ada factor penghambat dari kegiatan program membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas?
- Narasumber : "faktor penghambatnya juga ada kadang psikologis anak juga berpengaruh yang tadinya udah tidak mood dipaksa sekolah kan jadi gamau belajar dikelas"
- Peneliti : Apa saja media yang digunakan oleh peserta didik dalam program membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas?
- Narasumber : "Kalau saya lebih ke buku saja mba dan untuk menghitung memakai benda"
- Peneliti : Apakah madrasah menyediakan media dalam program membaca, menulis, menghitung kegiatan ?
- Narasumber : "Menyediakan buku yang diciptakan oleh Pak Sabar yaitu kepala sekolah yang dulu, hanya saja seperti kurang lengkap menurut saya, hanya lengkap di menulis saja"
- Peneliti : Jenis buku apa yang menjadi sumber bacaan peserta didik dalam kegiatan program membaca, menulis, menghitung?

- Narasumber :” Kalau saya sendiri ada 3 buku, ada buku cerita pendek ada juga yang untuk menulis mba saya beli sendiri untuk buku sumber bacaanya”
- Peneliti : Dalam pembelajaran program membaca, menulis, menghitung biasanya menggunakan media apa?
- Narasumber : ”kalau untuk membaca buku cerita pendek mba, untuk menulis ada dari buku yang menebalkan huruf itu awal banget, kalau untuk menghitung biasanya menggunakan media konkrit atau benda”
- Peneliti : Apakah MI Negeri 1 Banyumas sudah menggunakan kurikulum merdeka?
- Narasumber : ”Iya”
- Peneliti : Apakah kepala sekolah dan guru sudah memiliki kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka
- Narasumber : ” Secara keseluruhan, saya bisa mengatakan bahwa guru guru cukup siap dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kesiapan ini tercermin dari berbagai langkah yang telah diambil oleh kepala sekolah dan para guru untuk memahami dan menerapkan kurikulum baru ini.
- Peneliti : Bagaimana cara madrasah mempersiapkan dalam mengimplentasikan kurikulum merdeka?
- Narasumber : ”Madrasah mengambil berbagai langkah strategis untuk mempersiapkan implementasi Kurikulum Merdeka. Persiapan ini melibatkan semua pihak, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga orang tua siswa”
- Peneliti : Apakah sarana dan prasarana di MI Negeri 1 Banyumas sudah mendukung kurikulum merdeka?

Narasumber : ”pastinya sudah mba”

Narasumber 4

Nama : Yazid Khoirul Anam

Jabatan : Peserta didik kelas I Ali bin Abi Thalib

Hari,Tanggal : 14 Mei 2024

Waktu : 10.00-10.30

Peneliti : Tisna Fatihaturrohmah

Peneliti : Apa saja kegiatan yang dilakukan ketika program membaca, menulis, menghitung berlangsung di MI Negeri 1 Banyumas?

Narasumber : “Kalau membaca kadang disuruh baca buku satu persatu, menulis biasanya di dikte, kalau menghitung mengerjakan soal”

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan program membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas?

Narasumber : “Jamnya diwaktu pulang sekolah”

Peneliti : Apa saja media yang digunakan oleh peserta didik dalam program membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas?

Narasumber : “Cuma buku cerita kalau lagi disuruh baca”

Peneliti : Jenis buku apa yang menjadi sumber bacaan peserta didik dalam kegiatan program membaca, menulis, menghitung?

Narasumber : “Buku yang biasa untuk belajar sehari-hari”

Narasumber 5

- Nama : Aiko Arundaya Nuria Ramadhani
- Jabatan : Peserta didik kelas I Ali bin Abi Thalib
- Hari,Tanggal : 14 Mei 2024
- Waktu : 10.00-10.30
- Peneliti : Tisna Fatihaturrohmah
- Peneliti : Apa saja kegiatan yang dilakukan ketika program membaca, menulis, menghitung berlangsung di MI Negeri 1 Banyumas?
- Narasumber : “Membaca biasanya dieja, menulis kadang lihat di papan tulis, menghitung kadang menghitung soal cerita”
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan program membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas?
- Narasumber : “Dilaksanakan setelah pulang sekolah sekitar jam 12 sampai setengah 1. Biasanya membaca buku cerita bergambar”
- Peneliti : Apa saja media yang digunakan oleh peserta didik dalam program membaca, menulis, menghitung di MI Negeri 1 Banyumas?
- Narasumber : “Buku”
- Peneliti : Jenis buku apa yang menjadi sumber bacaan peserta didik dalam kegiatan program membaca, menulis, menghitung?
- Narasumber : “Buku bacaan menulis menghitung”

Lampiran 6 Daftar Peserta didik

Kelas 1 Umar bin Khattab

No	Nama Siswa
1	Adam Al Arkhan
2	Aisya Afiqa Wibowo
3	Alkhalifi Dzikri Hady
4	Annisa Annindita
5	Aulia Nuhaa Nirwasita
6	Azalea Khaliqa Dzahin
7	Diandra Maulia Azzahir
8	Erland El Shaarawy Nuramadhani
9	Fabian Rafif Rizki Wiarto
10	Fachry Andhanu Mahardika
11	Farzani Ishaq Wijayanto
12	Fathir Al Sandy
13	Fika Luthfia Febriana
14	Hamizan Akbar Zikri
15	Hanania Iftinan Zaafarani
16	I Bagus Krishna Pramudita
17	Ibrahim Alzam Abbasy
18	Keisha Ulfairah Fatin
19	Khadijah Videline Almortaza
20	Mahveen Nadheera Kesia
21	Mauza Prabaswara
22	Muhammad Husna Al Faqih
23	Nizar Haziq Musyaffa
24	Pradipta Afnan Abdillah
25	Putri Nur Asyifa Kusuma Wardhani
26	Shakilla Humaira Azkadina
27	Shanum Sabrina Al Makka
28	Zeyhan Muhammad Nabhan

Kelas 1 Ali bin Abu Thalib

No	Nama Siswa
1	Abhicandra Cakanugraha
2	Abiel Nafiz Al Sudais
3	Abiyyu Rasendiya Widotomo
4	Adeeva Myiesha Ramadhanum
5	Aiko Arundaya Nuria Ramadhani
6	Almeera Zayne Riyanto
7	Athar Aldric As Sidiqi
8	Dihya Kalabi Althaf
9	Earlyta Alvisaputri Julianto
10	Elvando Gibran Pradana
11	Faizah Nur Azalia
12	Farhan Nazriel El Farizi
13	Fathan Pradipta Zein
14	Hafizh Arkana Elfarizi
15	Kayla Azzahra Syafitri
16	Kayshila Nameera Malaika
17	Keisha Wira Azzahra
18	Kinarian Hasna Almira
19	Muhammad Alwi Ramdhani
20	Muhammad El Rafif
21	Muhammad Reynold Abidzar Nugroho
22	Nathan Saverio Kurniawan
23	Navies Shaquille Pangestu
24	Nisrina Faikha
25	Rajendra Arkhan Nugroho
26	Saqeena Qiana Prayogo
27	Shaqilla Putri Kirana
28	Yazid Khoirul Anam

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian

Observasi Kelas



Wawancara



PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 8 Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5700/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

17 November 2023

Kepada
Yth. Kepala MI Negeri 1 Banyumas
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Tisna Fatihaturrohmah
2. NIM : 2017405040
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Guru dan siswa
2. Tempat / Lokasi : MI Negeri 1 Banyumas
3. Tanggal Observasi : 18-11-2023 s.d 02-12-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Lampiran 9 Surat Permohonan Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.611/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

01 Maret 2024

Kepada
Yth. Kepala MI Negeri 1 Banyumas
Kec. Purwokerto Timur
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Tisna Fatihaturrohmah
2. NIM : 2017405040
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Alamat : Jalan Bobosan Gang Gunung Arjuna RT 4 RW 1 Purwokerto Utara
6. Judul : Implementasi Program Membaca Menulis Menghitung (Calistung) Pada Kurikulum Merdeka Siswa Kelas 1 di MI Negeri 1 Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Guru dan Siswa
2. Tempat / Lokasi : MI Negeri 1 Banyumas
3. Tanggal Riset : 02-03-2024 s/d 02-05-2024
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Tembusan :

1. Surat Penelitian

Lampiran 10 Surat Telah Melaksanakan Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUMAS
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BANYUMAS
Jalan Kaliputih Nomor 14, Jalan Supriyadi Gang Satria 1 Purwokerto 53111
Telepon (0281) 626481, 621260 Email : minpurwokertobanyumas@kemenag.go.id
Website : <https://min1banyumas.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-631/Mi.11.02.01/PP.00.4/02/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. H. SARIDIN, S.Ag, M.Pd. I
NIP : 19731114 200003 1 00 1
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina TK I/ IV/b
Jabatan : Kepala MIN 1 Banyumas

Menerangkan bahwa :

Nama : Tisna Fatihaturrohmah
NIM : 2017405040
Fakultas/Jurusan : PGMI
Perguruan Tinggi : UIN Saizu Purwokerto

Benar-benar telah melakukan observasi/riset/penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul *"Implementasi Program Membaca Menulis Menghitung (Calistung) Untuk Mengembangkan Kognitif Siswa Kelas I di MI Negeri 1 Banyumas pada tanggal 18 Nopember 2023 s.d 02 Desember 2023.*

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 4 Desember 2023

Kepala,



Dr. H. Saridin, S. Ag. M. Pd. I
NIP. 19731114 200003 1 001

Lampiran 11 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635824 Faksimil (0281) 636553
 www.uinsatzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL


Nama : Tisna Fatihaturrohmah
 NIM : 2017405040
 Jurusan/Prodi : FTIK / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Pembimbing : Dr. Abu Dharin, M.Pd.
 Judul : Implementasi Program Membaca Menulis Menghitung (Calistung) Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas 1 di MI Negeri 1 Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 21 November 2023	1. Judul 2. Latar belakang masalah ditambahkan tanggal observasi awal. 3. Tujuan penelitian dan manfaat penelitian. 4. Tambahkan <i>footnote</i> di bagian kajian Pustaka. 5. Metode analisis data ditambahkan pengertian menurut Milles dan Huberman. 6. Daftar Pustaka.		
2	Rabu, 29 November 2023	1. Definisi konseptual pada pengertian implementasi. 2. Tujuan dan Manfaat penelitian. 3. Kajian Pustaka ditambahkan dengan hasil penelitiannya. 4. Metode analisis data ditambahkan kerangka penelitian Milles dan Huberman. 5. Daftar Pustaka.		
3	Senin, 4 Desember 2023	ACC Seminar Proposal		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 21 November 2023
 Dosen Pembimbing

Dr. Abu Dharin, M.Pd.
 NIP. 197412022011011001

Lampiran 12 Surat Rekomendasi Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**REKOMENDASI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Tisna Fatihaturrohmah

NIM : 2017405040

Semester : 7 (Tujuh)

Jurusan/Prodi : FTIK/PGMI

Tahun Akademik : 2020

Judul Proposal Skripsi : Implementasi Program Membaca Menulis
Menghitung (Calistung) Untuk Mengembangkan
Kemampuan Kognitif Siswa Kelas 1 di MI Negeri 1
Banyumas

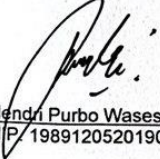
Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

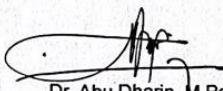
Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 4 Desember 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI

Dosen Pembimbing


Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I.
NIP. 198912052019031011


Dr. Abu Dharin, M.Pd.
NIP. 197412022011011001

Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
No. 163 /Un.19/Koor.PGMI /PP.05.3/1 /2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Korodinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

**IMPLEMENTASI PROGRAM MEMBACA MENULIS MENGHITUNG
(CALISTUNG) UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF
SISWA KELAS 1 DI MI NEGERI 1 BANYUMAS**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Tisna Fatihaturrohmah
NIM : 2017405040
Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at 5 Januari 2024

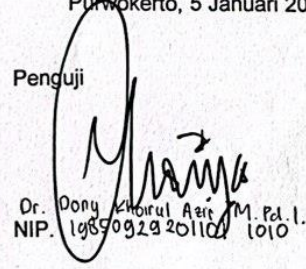
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Januari 2024

Mengetahui
Korodinator Prodi


Hendri Purba Waseso, M.Pd.I
NIP. 198912052019031011

Penguji


Dr. Dony Khairul Aeri, M.Pd.I.
NIP. 19850929201101010

Lampiran 14 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1849/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Tisna Fatihaturrohmah
NIM : 2017405040
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 25 April 2024
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 19 April 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,




Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 15 Sertifikat PPL



Lampiran 16 Sertifikat BTA PPI


IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.Iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/19378/02/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : TISNA FATIHATURROHMAH
NIM : 2017405040

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	95
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 28 Feb 2022



Lampiran 17 Sertifikat KKN



The certificate features a decorative header with green and yellow wavy shapes. In the top right corner, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUMAS logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large green font. Below it, the certificate number '1388/K.LPPM/KKN.52/09/2023' is provided. The issuing institution is identified as 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The student's name 'TISNA FATIHATURROHMAH' and NIM '2017405040' are listed. The text states that the student has completed the KKN activity for the 52nd cohort in 2024 and has passed with a grade of 90 (A). A small portrait of the student and a QR code for validation are included at the bottom.

 |  **LPPM**
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

 **KAMPUMAS**

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1388/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **TISNA FATIHATURROHMAH**
NIM : **2017405040**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **90 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 18 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab




IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة
عنوان: شارع جنرال احمد باتي رقم: ٤٠، بورووكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٢٨١ - ١٢٥٦٢٤
www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة


الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٣٦٩٩ / ٢٠٢٢

منحت الى	الاسم	: تسنا فاتحة الرحمة
المولودة	: بيانوماس، ٢٢ أغسطس	٢٠٠١
	الذي حصل على	فهم المسموع
		٥٣ :
		٤٥ : فهم العبارات والتراكيب
		٤٨ : فهم المقروء
	النتيجة	٤٨٤ :



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤ فبراير ٢٠٢١

بورووكرتو، ٢ مارس ٢٠٢٢
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،



ValidationCode

الدكتورة أدي روسواتي، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠٢٥٠٣٢٠٠٤

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1



IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia. www.ainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/23699/2022

This is to certify that :

Name : **TISNA FATIHATURROHMAH**
Date of Birth : **BANYUMAS, August 22nd, 2001**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 53
2. Structure and Written Expression	: 47
3. Reading Comprehension	: 55

Obtained Score : **515**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, March 2nd, 2022
Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatle, M. Pd.
NIP: 198607042015032004

Lampiran 20 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2339/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : TISNA FATIHATURROHMAH
NIM : 2017405040
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 5 Juni 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 21 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Tisna Fatihaturrohmah
 No. Induk : 2017405040
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
 Pembimbing : Dr. Abu Dharin, S. Pd, M. Pd.
 Nama Judul : Implementasi Program Membaca Menulis Menghitung (Calistung) Pada Kurikulum Merdeka Siswa Kelas 1 di MI Negeri 1 Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	30 Januari 2024	Revisi Judul		
2.	2 Februari 2024	Bimbingan Bab 4		
3.	28 Februari 2024	Revisi Footnote		
4.	1 Maret 2024	Konsultasi Instrumen Penelitian		
5.	2 April 2024	Revisi Daftar Pustaka		
6.	20 April 2024	Revisi Bab 4		
7.	27 Mei 2024	Revisi Lampiran		
8.	6 Juni 2024	ACC		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 06 Juni 2024
 Dosen Pembimbing

Dr. Abu Dharin, S. Pd, M. Pd.
 NIP. 19741202 201101 1 001

Lampiran 22 Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Tisna Fatihaturrohmah
NIM : 2017405040
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah / PGMI
Angkatan Tahun : 2020
Judul Skripsi : Implementasi Program Membaca Menulis Menghitung
(Calistung) Pada Kurikulum Merdeka Siswa Kelas 1 di MI
Negeri 1 Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

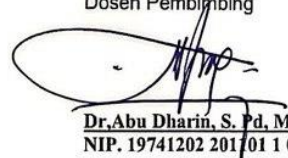
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 06 Juni 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI


Hendri Purbo Waseso, M. Pd. I
NIP. 198912052019031011

Dosen Pembimbing


Dr. Abu Dharin, S. Pd, M. Pd.
NIP. 19741202 201701 1 001

Lampiran 23 Bukti Turnitin

SKRIPSI TISNA FATIHATURROHMAH_2017405040

ORIGINALITY REPORT

17% SIMILARITY INDEX	16% INTERNET SOURCES	4% PUBLICATIONS	3% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	7%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	4%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to University of Wollongong Student Paper	2%
5	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
6	journals.alptkptm.org Internet Source	1%
7	theses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Tisna Fatihaturrohmah
Tempat,Tanggal Lahir : Banyumas, 22 Agustus 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan Bobosan Gang Arjuna RT 04 RW 01,
Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten
Banyumas Provinsi Jawa Tengah
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
No. Handphone : 08995072512
E-mail : faiturohmatisna@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat
2. MTs Negeri 1 Banyumas
3. SMA Negeri 3 Purwokerto
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 07 Juni 2024


Tisna Fatihaturrohmah

NIM 2017405040